



**DINAMIKA MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

Oleh

**MEI LINDA ASIFAH
NIM 140210302050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DINAMIKA MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MEI LINDA ASIFAH
NIM 140210302050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini dengan segala cinta dan kasih kepada:

1. Ayahanda Taji dan Ibundaku Ngatiani yang tercinta yang selalu mendoakanku dalam setiap langkahku, mendidik dan memberiku motivasi, pengorbanan dengan cinta dan kasih sayangnya;
2. Kakakku Diana, Diani, Rudi Setiawan dan Mega, serta keponakan-keponakan Risky, Dafa, Erik, Bagus, Fais, Iim, dan Chika yang selalu memberikan dukungan dan semangat beserta do'anya;
3. Bapak dan Ibu guruku dari TK sampai SMA serta dosen-dosenku Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, membimbing dengan penuh kesabaran serta keikhlasan yang tidak ada hentinya;
4. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Meluhurkan museum, memuliakan kebudayaan.¹

Agama mengajarkan kepada manusia agar memiliki pengetahuan dan kesanggupan untuk menata hidup, menata diri, alam, sejarah, kebudayaan, dan politik.²



¹ <http://www.asosiasimuseumindonesia.org/amida.html> [diakses tanggal 18 Juli 2018]

² <https://jagokata.com/kutipan/kata-kebudayaan.html> [diakses tanggal 18 Juli 2018]

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mei Linda Asifah

NIM : 140210302050

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Juli 2018
Yang menyatakan,

Mei Linda Asifah
NIM 140201302050

SKRIPSI

**DINAMIKA MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN
JEMBER TAHUN 2014-2017**

Oleh

**Mei Linda Asifah
NIM 140210302050**

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 18 Juli 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M.Hum
NIP. 19600518 198902 1 001

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M.Si
NIP. 19670210 200212 1 002

Drs. Sumarno, M.Pd
NIP. 7760017263

Mengesahkan,

PLH Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Suratno, M. Si.
NIP 19670625 199203 1 003

RINGKASAN

Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017; Mei Linda Asifah, 140210302050; 2018: xiii+ 119 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Museum Tembakau Jember merupakan salah satu obyek pariwisata sejarah dan budaya di Kota Jember yang terletak di Jalan Kalimantan 01 Kecamatan Sumbersari, Jember. Museum ini berisi benda-benda koleksi berupa daun tembakau dari berbagai daerah ataupun dari luar Indonesia, peralatan yang digunakan dalam pengolahan dan penanaman tembakau, hasil olahan tembakau, video manfaat tembakau dan beberapa foto yang memiliki nilai informasi, estetika, dan simbolik dari perkembangan Museum Tembakau. Potensi museum sangat besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah dan budaya Jember serta sebagai sarana edukasi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana latar belakang berdirinya Museum Tembakau kabupaten Jember tahun 2014?; (2) bagaimana historisitas koleksi Museum Tembakau kabupaten Jember?; (3) bagaimana dinamika Museum Tembakau kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai tahun 2017?. Tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) untuk mengkaji lebih mendalam latar belakang berdirinya Museum Tembakau Kabupaten Jember tahun 2014; (2) untuk mengkaji lebih dalam historisitas koleksi Museum Tembakau kabupaten Jember; (3) untuk mengkaji lebih dalam perkembangan, kesinambungan, dan perubahan Museum Tembakau Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu: (1) bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan sehingga dapat mengetahui secara mendalam isi dari penelitian beserta tata cara penulisannya; (2) bagi pendidik, dapat menambah referensi tentang sejarah dan perkembangan mengenai Museum Tembakau Jember sebagai pengembangan media pembelajaran sejarah agar tidak membosankan; (3) bagi peserta didik, dapat menambah wawasan

mengenai sejarah, koleksi dan manfaat Museum Tembakau sebagai sumber belajar sejarah selain pendidik dan buku; (4) bagi masyarakat umum, mengenalkan Museum Tembakau Kabupaten Jember, baik isinya maupun sejarah dan perkembangan mulai awal berdirinya hingga sekarang; (5) bagi Pemerintah Kabupaten Jember, diharapkan dapat menjadi masukan dan inspirasi dalam upaya mengembangkan Museum Tembakau agar lebih berkembang serta dikenal masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkahnya yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Cara pengumpulan sumber menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya, sedangkan teorinya menggunakan teori dinamika.

Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa Museum Tembakau Jember merupakan objek wisata sejarah dan budaya berdiri atas prakarsa Desak Nyoman Siksiawati sebagai upaya untuk menjaga kearifan budaya tembakau Jember dan sebagai sarana informasi manfaat tembakau. Potensi Museum Tembakau sangat besar, dari setiap koleksi memiliki estetika dan informasi yang dapat diketahui oleh setiap pengunjung. Perkembangan Museum Tembakau Jember sejak tahun 2014-2017 selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2017 dilakukan penataan ulang atau perubahan display yang disesuaikan dengan story line agar lebih menarik. Dalam perkembangannya museum ini selalu mengalami berbagai hambatan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi pembaca, diharapkan dapat lebih menjaga dan merawat setiap warisan budaya yang dimiliki; (2) bagi masyarakat, diharapkan masyarakat ikut andil dalam pelestarian museum dengan menjaga dan merawat benda-benda di museum; (3) bagi pemerintah Kota Jember harus memberikan perhatian khusus terhadap museum dan berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan museum.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus pembimbing I dan dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam perkuliahan dari awal hingga penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
6. Semua dosen Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, atas semua ilmu yang diberikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Sejarah;
7. Sahabat-sahabatku yang setia membantu Nur Fadli Latur Rohmah, Kasenawati, Vena Melinda, Ely Rahmawati, Dian Permata Sari, Mujianah, Niswatin Ruqoiyah, Laura Hilmi, Nur Kholilah, M. Bagus Suprayogi, Sholikhah, Dia Gita, A. Zakariyah R., Ria., Eka, Ike, Natali, Lila, Ina yang selalu memberiku dukungan dan semangat;

8. Teman-temanku angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, teman-teman Safolens, UKM Kesenian Universitas Jember, teman-teman Forkom Fotografi Jember yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kenangan terindah yang tak pernah terlupakan;
9. Seluruh jajaran pengelola Museum Tembakau dan UPT PSMB-LT Jember yang bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian ini;
10. Serta semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Judul	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penulisan.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Heuristik.....	16
3.2 Kritik	17
3.3 Interpretasi	17
3.4 Historiografi	18
BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2014	20
4.1 Latar Belakang dan Awal Mula Berdirinya Museum Tembakau	20
4.2 Misi dan Tujuan Museum Tembakau	25

4.3 Tugas dan Fungsi Museum Tembakau	27
4.4 Sasaran Khalayak Museum Tembakau	29
BAB 5. HISTORISITAS KOLEKSI MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN JEMBER	31
5.1 Koleksi Museum Tembakau	31
5.2 Analisis Konteks Historis Koleksi Museum Tembakau	52
BAB 6. PERKEMBANGAN, KESINAMBUNGAN, DAN PERUBAHAN MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2014-2017	54
6.1 Perkembangan, Kesinambungan, dan Perubahan Kelembagaan Museum Tembakau Jember tahun 2014 sampai 2017	54
6.2 Perkembangan, Kesinambungan, dan Perubahan Sarana dan Prasarana Museum Tembakau Jember tahun 2014 sampai 2017	67
6.3 Perkembangan, Kesinambungan, dan Perubahan Peran Museum Tembakau Jember tahun 2014 sampai 2017	69
BAB 7. PENUTUP	72
7.1 Simpulan	72
7.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

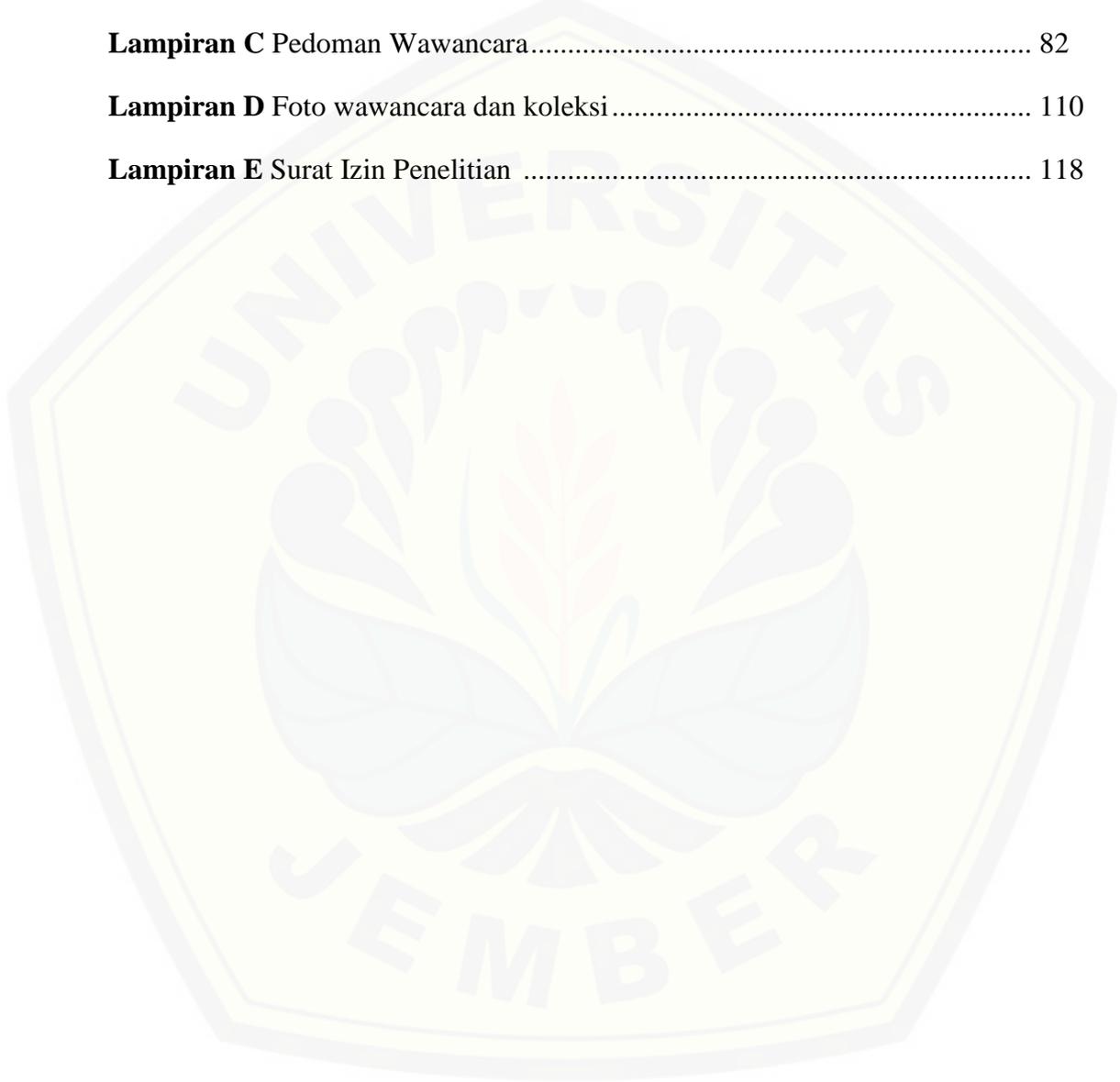
DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Rencana Pengadaan Koleksi 63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matriks Peneitian	79
Lampiran B Tabel Daftar Pengunjung Museum	80
Lampiran C Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran D Foto wawancara dan koleksi.....	110
Lampiran E Surat Izin Penelitian	118



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki tanah sangat subur. Sehingga tanah di Jember dapat digunakan sebagai lahan untuk bertani dengan berbagai macam tanaman, salah satunya yaitu tembakau. Jember sudah dari dulu terkenal dengan tembakaunya yang berkualitas tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini sejalan dengan Sunito (wawancara, Januari 2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan tanaman tembakau di Jember sangat dioptimalkan mulai dari penanaman hingga pengeringan sangat diperhatikan, sehingga kualitas tembakau Jember sangat unggul. Bahkan sampai saat ini tembakau dari Jember sudah di ekspor ke berbagai negara di seluruh dunia khususnya ke negara Jerman.

Menurut Bella (2017: 50) tembakau Jember dimanfaatkan untuk bahan pembalut cerutu selain sebagai bahan pengikat (binder) serta pengisi (filler) aroma cerutu yang berkualitas tersebut. Tembakau dari Jember tidak kalah dengan cerutu Kuba maupun Amerika. Lebih dari dua abad lamanya tembakau ini ada dan tumbuh di daerah Jember. Awal mulanya George Bernie mendapatkan hak erfpacht atau hak guna usaha untuk jangka waktu 75 tahun di daerah Jember di Jenggawah. Ia menggarap areal perkebunan ini untuk usaha perkebunan tembakau jenis BNO (Besuki Na Oogst). Menurut Permatasari (2016) tumbuhan yang memiliki nama latin *Nicotiana tabacum* merupakan salah satu bahan pokok untuk membuat rokok. Nilai ekonomis inilah yang menyebabkan tumbuhan ini banyak ditanam oleh petani di kabupaten Jember. Dalam pengembangan komoditas tembakau salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah memperhatikan kondisi wilayah, dimana antara wilayah yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Perlu pengkajian tertentu agar pengembangan komoditas tembakau dapat dilakukan pada wilayah-wilayah yang sesuai (Sari, dkk, 2014: 32).

Tembakau adalah ciri khas Jember, yang menjadi penanda bahwa kota Jember adalah salah satu kota penghasil tembakau terbesar di Indonesia, bahkan terlihat dari logo daerah Jember sendiri terdapat gambar daun tembakau yang

menunjukkan jika daun tembakau tersebut merupakan bagian penting yang dimiliki oleh Jember. Masyarakat perlu ditekankan mengenai pentingnya mempelajari pengetahuan dan nilai-nilai yang termuat di dalamnya, agar menumbuhkan pemahaman bahwa kekayaan yang tak ternilai harganya tersebut merupakan kebudayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dapat menjadikan tembakau Jember tetap menjadi unggulan. Sehingga diperlukan museum yang dapat mewadahi budaya tanaman tembakau Jember beserta benda-benda yang digunakan untuk mengolah tembakau agar dapat dilestarikan.

Menurut Bella (2017: 45) berdasarkan definisi yang diberikan *International Council of Museums (ICOM)* museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Tembakau dan benda-benda yang digunakan untuk memproses tembakau telah dimuseumkan di Museum Tembakau Jember yang berdiri sejak tahun 2014. Pendirian Museum Tembakau ini merupakan prakarsa dari pimpinan yang pertama UPT Pengujian Sertifikasi Mutu Barang Lembaga Tembakau Jember yaitu Desak Nyoman. Menurut Desak Nyoman (wawancara, Januari 2018) faktor yang mendorong didirikannya Museum Tembakau sendiri yaitu agar masyarakat luas dan lebih khususnya para pecinta tembakau bisa mengenal tembakau Jember, mulai dari sejarah sampai proses pembuatan barang-barang dari tembakau. Museum Tembakau memberikan informasi bahwa tembakau tidak hanya menghasilkan rokok saja, melainkan masih banyak barang-barang lain yang dihasilkan dari tembakau. Seperti minyak wangi tembakau, cerutu, sabun, pestisida, bahkan obat kanker dan sebagainya.

Manfaat penting Museum Tembakau yaitu sebagai sarana untuk melestarikan sekaligus memperkenalkan tembakau serta memberikan pengetahuan tentang tembakau kepada masyarakat, lebih khususnya pelajar yang merupakan tanaman hasil peninggalan penjajah yang dibawa dari Eropa dan dikembangkan di Indonesia. Dalam Museum Tembakau tersebut, masyarakat bisa mendapat ilmu pengetahuan tentang tanaman tembakau, seperti buku dan video tentang sejarah

tembakau dan cara pengelolaannya, serta berbagai pengetahuan tentang manfaat tembakau selain untuk rokok. Para pengunjung juga bisa melihat film dokumenter sejarah masyarakat yang sejak jaman Belanda sudah bertanam tembakau. Serta dipamerkan juga bermacam macam alat kuno yang digunakan masyarakat Jember, seperti alat lintingan rokok, jenis tembakau asli Jember dan beberapa daerah baik luar maupun lokal, diorama sejarah tembakau, alat pemotong, miniatur rumah kayu yang di buat persis dan kotak penyimpanan tembakau. Nuansa museum yang modern dan minimalis menjadikan museum unik, berbeda dengan museum pada umumnya yang biasanya dipenuhi dengan barang-barang kuno dan terkesan kaku karena di Museum Tembakau tersebut banyak dipajang berbagai daun tembakau dari sejumlah daerah dan produk diversifikasi tembakau.

Pendirian sebuah museum harus mempunyai landasan dan arah yang jelas serta dapat dicapai. Artinya seseorang atau sebuah badan tidak mudah untuk mendirikan sebuah museum hanya dengan modal sekumpulan benda budaya yang akan dijadikan sebagai koleksi untuk kemudian dipamerkan. Museum merupakan lembaga edukatif-kultural, sebagai sarana pembelajaran non formal masyarakat. Menurut definisi dari *ICOM*, museum harus merupakan badan yang tetap yang tidak mungkin dibubarkan hanya karena kendala tertentu, selain didirikan, sebuah institusi museum harus operasional sepanjang jaman. Mendirikan museum operasional sepanjang masa sangat mahal; gedung-gedung museum tetap terpelihara, koleksi-koleksinya tetap terawat serta aman dari segala gangguan, dan tetap dapat dikunjungi oleh masyarakat untuk menikmati bukti otentik dari keberadaan manusia melalui hasil-hasil kebudayaannya. Oleh sebab itu pendirian museum harus melalui pemikiran yang matang serta mempunyai tujuan yang jelas. Museum harus memiliki empat hal pokok yang merupakan pedoman atau pedoman dalam mengelola museum. Keempat pokok tersebut diantaranya yaitu (a) misi museum; (b) tugas museum; (c) tujuan umum; (d) sasaran museum (Yulianto, 2002: 3-4).

Menurut Desak Nyoman (wawancara, Januari 2018) Museum Tembakau Jember yang terletak di Jalan Kalimantan No. 1 Sumpalsari ini berdiri tahun 2014 dan mulai dibuka untuk umum tahun 2015. Walaupun berdiri sejak beberapa

tahun yang lalu, akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, museum ini masih minim pengunjung. Hal ini terlihat dari buku daftar pengunjung Museum Tembakau, jumlah pengunjung tiap tahunnya tidak mencapai 1000 kunjungan. Permasalahan dalam jumlah pengunjung museum ini, disebabkan karena kurangnya promosi dari pihak museum tentang keberadaan Museum Tembakau kepada masyarakat luas, selain itu pihak museum belum bekerjasama dengan Dinas Pariwisata kota Jember. Sehingga Museum Tembakau tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan museum yang telah berdiri sejak tahun 2014 masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Padahal dalam museum ini mempunyai nilai sejarah dan budaya yang cukup tinggi dan menjadi wadah pelestarian nilai-nilai warisan budaya terutama budaya tembakau Jember. Selain itu Museum Tembakau memiliki potensi besar sebagai wahana edukasi, wisata budaya dan wisata sejarah. Solusi yang dapat diterapkan dalam masalah ini yaitu dengan melakukan promosi ke masyarakat luas, dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan museum. Agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi, terutama wisatawan asing untuk berkunjung ke museum. Menurut buku terbitan Departemen Pendidikan Nasional (1999: 27) museum adalah tempat rekreasi yang edukatif. Sebagai tempat rekreasi, museum harus mengembangkan daya pikat yang tinggi. Daya pikat ini erat hubungannya dengan sikap-sikap psikologi seseorang yang mendatangi suatu tempat untuk memperoleh rekreasi. Maka untuk menarik pengunjung, pengelola museum harus mengembangkan koleksi dan memperhatikan kebutuhan pengunjung museum.

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan Museum Tembakau Jember sangat menarik untuk diteliti karena selama ini belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam terkait dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **“Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017”**. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Museum Tembakau sekaligus memberikan alternatif dalam mengembangkan museum agar

berkembang dengan lebih baik lagi, baik dari segi kelembagaan, sarana dan prasarana, maupun peran Museum Tembakau.

1.2 Penegasan Judul

Berikut ini penulis memaparkan penegasan judul untuk menghindari pemahaman yang beragam dalam memberikan persepsi terhadap judul. Penelitian ini berjudul “Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017”.

Menurut Poerwadarminto (1991: 25) dinamika merupakan gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Proses gerak menurut pendapat Kuntowijoyo (2013: 11) wujudnya ada empat, diantaranya yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Perkembangan merupakan proses dari masyarakat yang bergerak dari satu bentuk ke bentuk lain, dari bentuk sederhana menjadi bentuk lebih kompleks dan tidak ada pengaruh dari luar yang menyebabkan pergeseran. Kesinambungan terjadi dalam tatanan masyarakat bila masyarakat hanya mengadopsi aturan-aturan atau kebiasaan-kebiasaan lama dari masyarakat terdahulu. Pengulangan adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau yang terjadi kembali. Perubahan adalah apabila masyarakat mengalami pergeseran dan perkembangan secara besar-besaran dalam waktu relatif singkat dan mendapat pengaruh dari luar. Dalam penelitian ini akan dibahas 3 hal saja yaitu perkembangan, kesinambungan dan perubahan. Sedangkan dinamika yang dimaksud penulis disini adalah perubahan yang terjadi dalam kualitas dan kuantitas yang ada di Museum Tembakau Kabupaten Jember meliputi, jumlah benda-benda koleksi, susunan organisasi, bertambahnya jumlah pengunjung serta kuantitas sarana dan prasarana yang ada di museum tembakau, baik besar atau kecil, dan secara cepat atau lambat.

Menurut Jayanti dan Elisa (dalam Bella, 2017), museum merupakan gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapatkan perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu. Sedangkan menurut Vibariani dan Aji (2007:1) menyatakan bahwa jika museum

dipandang sebagai suatu organisasi atau lembaga juga merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai bagian atau komponen yang satu dengan lainnya berhubungan, berinteraksi, karena setiap komponen itu hidup, bergerak karena berfungsi. Komponen-komponen sistem museum itu adalah personal (sumber daya insani), gedung, koleksi, publik, dan sarana serta fasilitas lainnya.

Koleksi merupakan benda-benda yang dipamerkan di museum, tapi tidak semua benda dapat dikatakan sebagai koleksi museum. Menurut Bambang Sumadio dalam bukunya yang berjudul *Kecil Tapi Indah* (2000: 18), diperlukan penentuan persyaratan koleksi suatu museum, karena belum ada keseragaman persyaratan koleksi baik untuk museum pemerintah maupun museum swasta. Maka syarat-syarat koleksi museum adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah (termasuk nilai estetika);
- b) Dapat didefinisikan mengenai wujudnya (morfologi), tipenya (tipologi), gayanya (style), fungsinya, maknanya, asalnya, secara historis dan geografis, genusnya (dalam orde biologi) atau periodenya dalam geologi khususnya untuk benda-benda sejarah alam dan teknologi;
- c) Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti nyata dan kehadirannya (realitas dan eksistensinya) bagi penelitian ilmiah;
- d) Dapat dijadikan suatu monumen atau bakal jadi monumen dalam sejarah alam dan budaya;
- e) Benda asli (realita), replika atau reproduksi yang syah menurut persyaratan museum.

Berdasarkan beberapa syarat tersebut, koleksi Museum Tembakau sudah memenuhi syarat tersebut. Koleksi Museum Tembakau memiliki nilai sejarah dan ilmiah, khususnya terletak pada beberapa koleksi daunnya. Koleksi-koleksi tersebut juga memiliki fungsi, makna, asal, dan tipe yang jelas dan dapat didefinisikan. Terdapat koleksi miniatur gudang atag yang merupakan replika dari gudang atag berukuran besar, dan dibuat mirip dengan bangunan aslinya sesuai skala pengukuran. Sehingga koleksi museum sudah disesuaikan dengan

syarat dan ketentuan pemerintah, karena koleksi museum ditangani oleh kurator langsung yang merupakan ahli permuseuman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “*Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017*” merupakan kajian tentang dinamika Museum Tembakau mulai awal berdirinya yaitu tahun 2014 hingga tahun 2017. Dalam hal ini diharapkan Museum Tembakau dapat dikenal oleh masyarakat luas, terutama masyarakat kota Jember.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian sangat penting bagi peneliti dengan maksud untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkup agar permasalahan terfokus pada masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi waktu (temporal), tempat (spasial), dan materi.

Ruang lingkup waktu (temporal) penelitian ini adalah dimulai pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Tahun 2014 merupakan awal didirikannya Museum Tembakau Jember sampai perkembangannya pada tahun 2017. Penetapan ruang lingkup waktu tersebut tidaklah mutlak tetapi fleksibel, karena tidak menutup kemungkinan peneliti menyinggung peristiwa yang terjadi sebelumnya ataupun sesudahnya.

Ruang lingkup tempat (spasial) peneliti memfokuskan pada Museum Tembakau Jember yang ada di Jalan Kalimantan No. 01 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini yaitu latar belakang berdirinya museum, dan dinamika Museum Tembakau Jember pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa “*Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017*” merupakan kajian mengenai latar belakang berdirinya museum dan dinamika Museum Tembakau Jember mulai tahun 2014 sampai tahun 2017. Dinamika yang dimaksud penulis yaitu dinamika dari segi kelembagaan, dinamika koleksi, dinamika peran museum

sebagai sumber belajar maupun dinamika sarana dan prasarana yang tersedia di Museum Tembakau Jember mulai tahun 2014 sampai 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimana latar belakang berdirinya Museum Tembakau Kabupaten Jember tahun 2014?
- 2) bagaimana historisitas koleksi Museum Tembakau Kabupaten Jember?
- 3) bagaimana perkembangan, kesinambungan dan perubahan Museum Tembakau Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai tahun 2017?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam tentang:

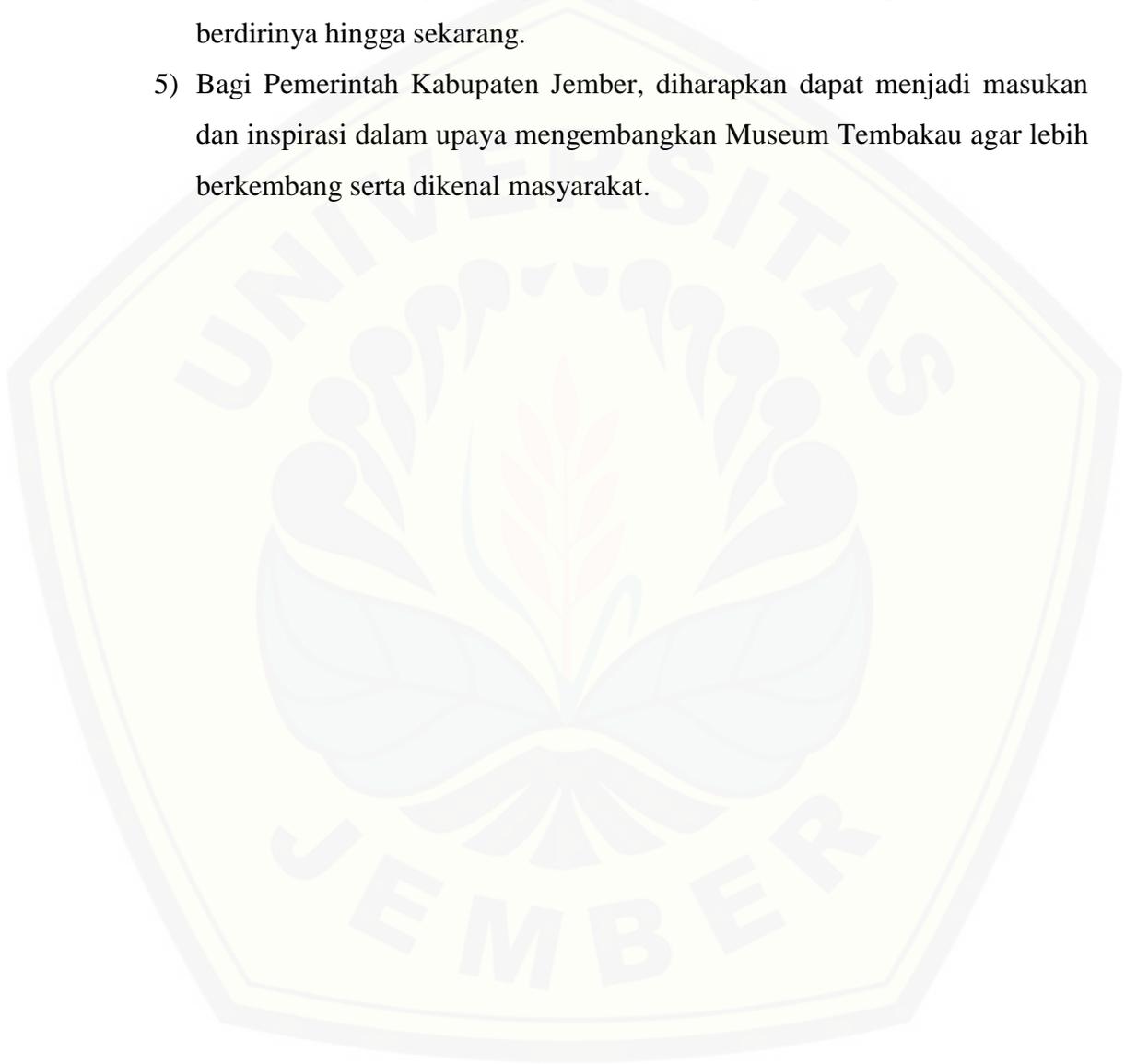
- 1) Latar belakang Museum Tembakau Kabupaten Jember tahun 2014.
- 2) Historisitas koleksi Museum Tembakau Kabupaten Jember.
- 3) Perkembangan, kesinambungan dan perubahan Museum Tembakau Kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan sehingga dapat mengetahui secara mendalam isi dari penelitian beserta tata cara penulisannya.
- 2) Bagi pendidik, dapat menambah referensi tentang sejarah dan perkembangan mengenai Museum Tembakau Jember sebagai pengembangan metode pembelajaran sejarah agar tidak membosankan.

- 3) Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan mengenai sejarah, koleksi dan manfaat Museum Tembakau sebagai sumber belajar sejarah selain pendidik dan buku.
- 4) Bagi masyarakat umum, mengenalkan Museum Tembakau Kabupaten Jember, baik isinya maupun sejarah dan perkembangan mulai awal berdirinya hingga sekarang.
- 5) Bagi Pemerintah Kabupaten Jember, diharapkan dapat menjadi masukan dan inspirasi dalam upaya mengembangkan Museum Tembakau agar lebih berkembang serta dikenal masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka mengemukakan tentang berbagai pendapat para ahli dan uraian dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Museum Tembakau. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadi pengulangan riset yang berujung pada situasi tumpang-tindih. Peneliti meninjau penelitian terdahulu baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun yang tidak diterbitkan, yang berupa laporan penelitian, skripsi dan tesis. Adapun beberapa pendapat ahli dan penelitian terdahulu yang diuraikan dalam tinjauan pustaka ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan Karina Okta Bella (2017) yang berjudul *“Peranan Perpustakaan dan Museum Tembakau dalam pelestarian Kebudayaan Kota Jember”* menjelaskan tentang pentingnya tembakau, peran perpustakaan dan Museum Tembakau serta upaya pengembangan perpustakaan dan Museum Tembakau Jember. Sesuai dengan judulnya, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang ini lebih memfokuskan peran perpustakaan dan Museum Tembakau dalam konteks kebudayaan. Penelitian ini banyak menjelaskan sejarah dan perkembangan tembakau Jember daripada perpustakaan dan Museum Tembakau sendiri. Sehingga pembahasan tentang perannya dalam pelestarian kebudayaan belum mencakup secara keseluruhan. Selain itu dalam penelitian Bella terdapat upaya dan kendala yang dihadapi UPT PSMB-LT Jember dalam perspektif mengembangkan museum. Penelitian yang dilakukan oleh Bella yang fokus penelitian yaitu pelestarian museum dan perpustakaan tembakau yang merupakan hasil budaya kota Jember, sedangkan peneliti lebih memfokuskan terhadap perkembangan Museum Tembakau Jember mulai dari awal berdirinya, baik dari segi koleksi, keorganisasian maupun pengunjung museum secara mendalam.

Skripsi yang menjadi tinjauan pustaka berikutnya yaitu skripsi dengan judul *“Dinamika Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014”* yang ditulis oleh Yeni Arista Dewi. Permasalahan dalam penelitian Yeni ini

antara lain gambaran lokasi umum penelitian, asal-usul usaha kerajinan batik di Kabupaten Lumajang, dinamika usaha batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang langkah-langkahnya adalah tahap pemilihan objek atau tempat penelitian, tahap pemilihan subjek penelitian, tahap metode pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan. Persamaan dalam skripsi Yeni dan penelitian ini yaitu tentang dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam segi tempat, waktu dan metode yang digunakan. Yeni menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah.

Skripsi yang ditulis Amanda (2014) dengan judul "*Peranan Museum Pendidikan Indonesia sebagai Wahana Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pendidikan*" fokus utama peneliti adalah mengetahui sejauh mana peranan MPI sebagai wahana pembelajaran mata kuliah sejarah pendidikan bagi dosen, mahasiswa, dan atau praktisi pendidikan lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi langkah-langkah alternative serta dapat mengetahui hambatan apa saja yang mungkin ditemui dalam optimalisasi peranan MPI. Penelitian ini akan dimulai dari mempelajari silabus pembelajaran mata kuliah sejarah pendidikan, diktat-diktat kuliah pendukung, serta dokumen yang tersedia di MPI. Hasil pendalaman berbagai macam sumber tersebut nantinya akan peneliti kaji lebih lanjut dengan hasil yang didapat dari sumber data lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh amanda dapat dijadikan referensi peneliti karena pembahasannya sama yaitu tentang museum. Perbedaannya yaitu Amanda melakukan penelitian di Museum Pendidikan Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Museum Tembakau Jember. Selain itu penelitian ini lebih memfokuskan pada dinamika Museum Tembakau mulai tahun berdirinya yaitu tahun 2014-2017, sedangkan Amanda memfokuskan penelitiannya pada peranan museum terhadap pendidikan.

Ekowati (2015) dengan skripsinya yang berjudul "*Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta Sebagai Objek Pariwisata dan Budaya Tahun 1963-2015*". Dalam penelitian ini dibahas latar belakang, potensi,

dan perkembangan Museum. Penelitian ini menguraikan bahwa Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta merupakan objek pariwisata sejarah dan budaya di Surakarta, yang terdiri atas praaksa KGPH Jatikusuma sebagai upaya untuk menjaga benda peninggalan sejarah Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Potensi Museum ini sangat besar, dari benda-benda yang dikoreksi memiliki keunikan dan ciri khas dari Keraton Surakarta. Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta sejak tahun 1963 mengalami perubahan. Diantaranya pada tahun 2003 dilakukan penambahan ruangan agar mampu menampung koleksi museum yang jumlahnya bertambah. Penelitian ini tidak banyak membahas mengenai sejarah berdirinya.

Skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai museum, yang membedakan yaitu dalam segi tempat, waktu dan teori. Skripsi ini membahas tentang Museum Suaka Budaya Keraton Surakarta, sedangkan penulis membahas tentang Museum Tembakau Jember. Selain itu dalam skripsi ini fokus bahasan yaitu penggunaan museum sebagai objek pariwisata dan budaya, Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti ini fokus bahasan yaitu dinamika museum mulai awal berdirinya tahun 2014-2017. Peneliti bermaksud menjadikan skripsi ini sebagai acuan agar peneliti tidak kesulitan dalam memilih fokus bahasan yang sesuai dengan tema.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Ayu Violita (2014) yang berjudul "*Pemanfaatan Museum Mpu Purwa Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*". Penelitian skripsi ini membahas mengenai historisitas, relevansi dan manfaat museum Mpu Purwa sebagai sumber belajar sejarah. Menurut Sumadio (dalam Violita, 2014:8) museum merupakan pengawal warisan budaya. Dalam arti pengawalan terkandung makna bahwa warisan budaya itu juga ditampilkan kepada masyarakat. Dalam hal ini tidak berlebihan jika museum juga disebut sebagai cagar budaya jika museum melestarikan warisan budaya dan menampilkannya kepada masyarakat.

Skripsi ini juga menjelaskan tentang koleksi yang ada di Museum Mpu Purwa mulai dari zaman praaksara hingga zaman Hindu-Budha, dari koleksi tersebut disimpulkan bahwa kota Malang memiliki fase perkembangan dari

prasejarah sampai zaman sejarah. Kota Malang mengalami perkembangan dengan beralihnya masa prasejarah ke masa sejarah sejak abad ke-8 masehi dengan ditemukannya prasasti Dinoyo I berangka tahun 682 saka. Menurut Sumadio (dalam Violita, 2014:8) museum merupakan pengawal warisan budaya. Dalam arti pengawalan terkandung makna bahwa warisan budaya itu juga ditampilkan kepada masyarakat. Dalam hal ini tidak berlebihan jika museum juga disebut sebagai cagar budaya jika museum melestarikan warisan budaya dan menampilkannya kepada masyarakat.

Skripsi ini memfokuskan keterkaitan antara Pemanfaatan Museum Mpu Purwa dengan materi kelas VII kompetensi dasar 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu-budha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik. Hubungan skripsi ini dengan penelitian ini yaitu objek penelitian skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang membedakan yaitu penelitian ini dilakukan di Museum Tembakau Jember. Selain itu dalam skripsi Violita ini dibahas tentang keterkaitan antara penelitian dengan materi pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI, hal ini sangatlah berbeda dengan penelitian ini yang menjelaskan bagaimana dinamika Museum Tembakau tahun 2014-2017.

Skripsi Lestari (2012) yang berjudul "*Fungsi Museum Blambangan Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*". Skripsi ini membahas mengenai kondisi, relevansi dan pemanfaatan Museum Blambangan Kabupaten Banyuwangi sebagai sumber belajar sejarah. Dalam skripsi yang ditulis Lestari ini dijelaskan bahwa museum ini menyimpan koleksi benda-benda peninggalan sejarah, yang mana koleksi-koleksi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan metode widya wisata sejarah. Melalui metode widya wisata ini, lestari mencoba untuk menyuguhkan inovasi dalam pembelajaran sejarah agar tidak membosankan. Dengan metode ini lestari memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada di museum Blambangan. Analisis data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi yang ditulis oleh lestari ini hampir sama dengan penelitian ini yang membedakan yaitu penelitian ini membahas mengenai museum tembakau, sedangkan skripsi Lestari

membahas mengenai museum Blambangan. Selain itu penelitian ini lebih fokus pada latar belakang berdirinya Museum Tembakau dan dinamika Museum Tembakau Jember.

Berdasarkan pada beberapa tinjauan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "*Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017*" belum pernah diteliti sebelumnya. Karena beberapa penelitian tentang Museum Tembakau hanya meneliti tentang sejarahnya ataupun membahas tentang pelestarian dalam kebudayaan. Sehingga peneliti tidak hanya membahas tentang latar belakang berdirinya Museum Tembakau Jember, tapi juga dinamika dalam kelembagaan, sarana dan prasarana Museum Tembakau Jember dan diharapkan dengan adanya penelitian ini maka masyarakat dapat mengetahui dinamika Museum Tembakau secara lebih dalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi Budaya. Koentjaraningrat (1990: 25) menyatakan bahwa antropologi budaya mempelajari keseluruhan kebudayaan termasuk perubahan, akulturasi, dan difusi kebudayaan. Pendekatan Antropologi budaya lebih memfokuskan perhatiannya kepada sejarah, perkembangan dan asas-asas kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat (Daeng, 1986: 8). Pendekatan antropologi budaya dipakai untuk menganalisis bentuk-bentuk aktivitas budaya melalui benda-benda yang ada di dalam museum yang dilakukan oleh masyarakat serta fungsinya terhadap masyarakat. Setiap benda-benda yang ada dalam Museum Tembakau merupakan wujud asli kebudayaan tanam tembakau masyarakat Jember. Melalui pendekatan antropologi budaya peneliti dapat mengkaji secara mendalam tentang kebudayaan-kebudayaan masyarakat yang ada kaitannya dengan Museum Tembakau Jember dan fungsinya bagi masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori dinamika. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok heterogen. Dinamika sebagai inti jiwa masyarakat, banyak sosiologi

modern yang mencurahkan pada masalah-masalah perubahan-perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat (Soekanto, 2007: 260). Dinamika yang terjadi menyebabkan perubahan sosial terhadap masyarakat, perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya. Perubahan tersebut berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok dan perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang berjalan lambat sekali tapi ada juga yang berjalan cepat (Soekanto, 2007: 261). Dengan teori ini, peneliti akan mengkaji mengenai dinamika Museum Tembakau dalam perkembangannya untuk melestarikan budaya baik dinamika dalam pengelolaan, kelembagaan, koleksi, maupun pengunjung museum sejak tahun 2014-2017.

Menurut Spencer (dalam Narwoko, 2004: 379) dinyatakan bahwa pada dasarnya setiap masyarakat, walau secara lambat namun pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur yang sederhana menuju ke arah yang lebih kompleks, maju dan modern. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui dinamika Museum Tembakau Jember dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam latar belakang berdirinya Museum Tembakau Jember yang berkaitan dengan macam dan fungsi benda koleksi Museum Tembakau serta potensi yang dimiliki Museum Tembakau.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschlak, 1985: 32). Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, antara lain (1) heuristik (pengumpulan data); (2) kritik; (3) interpretasi; dan (4) historiografi atau penyusunan tulisan. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1 Heuristik

Menurut Sjamsuddin (1996: 67) pada tahap heuristik atau pengumpulan data peneliti mencari, mengumpulkan, sampai menemukan sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari, mengumpulkan dan menemukan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Museum Tembakau dan perkembangannya mulai tahun 2014 sampai tahun 2017. Tahap berikutnya dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang laporannya dibuat oleh orang yang terlibat dalam peristiwa secara langsung dan hasil wawancara dengan pemrakarsa Museum Tembakau kabupaten Jember ini yaitu Desak Nyoman Siksiawati. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala museum yaitu Sunito, dan Ade Sidiq Permana selaku kurator museum tembakau. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa buku laporan, artikel, dan profil mengenai tembakau, dan Museum Tembakau yang ditulis oleh orang yang terlibat langsung dalam sejarah dan perkembangan museum ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak dari orang yang terlibat langsung dalam pendirian Museum dan pembuatan buku-buku laporan maupun majalah mengenai Museum Tembakau, selain itu peneliti melakukan observasi ke berbagai tempat, diantaranya yaitu mencari sumber pustaka baik skripsi ataupun buku di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Perpustakaan

Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah dan Perpustakaan Tembakau.

3.2 Kritik

Tahap berikutnya yaitu kritik sumber, pada tahap ini peneliti mengolah dan menguji sumber-sumber yang terkumpul secara bertahap melalui kritik ekstern dan kritik intern. Pada tahap kritik ekstern, peneliti melakukan penyeleksian dan sumber yang didapat. Sehingga peneliti mendapatkan sumber yang relevan sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kritik ekstern dilakukan dengan cara meneliti secara cermat otentitas mengenai asli tidaknya suatu dokumen, jenis tinta yang digunakan, jenis ejaan, terjadinya pengurangan maupun penambahan teks dalam dokumen, penggunaan bahasa yang meragukan, identifikasi pengarang (Gottschlack, 1985: 94).

Kritik intern berkaitan dengan kredibilitas sumber untuk menentukan informasi yang terkandung dalam sumber apakah dapat dipercaya sebagai fakta sejarah atau tidak (Gottschlack, 1985: 95). Kritik pada sumber dilakukan dengan cara menyeleksi fakta atau informasi yang diperoleh agar valid, diantaranya yaitu dilakukan kritik terhadap beberapa buku dan skripsi seperti "*Fungsi Museum Blambangan Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*" skripsi dari Juita Lestari, S. Pd., "*Pemanfaatan Museum Mpu Purwa Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*" skripsi dari Eka Ayu Violita, S.Pd., buku terbitan Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul "*Bunga Rampai Permuseuman*". Buku yang ditulis Titik Suyati yang berjudul "*Metode Pengadaan dan Pengelolaan Museum*" dan lain sebagainya.

3.3 Interpretasi

Langkah berikutnya setelah dilakukan kritik intern dan kritik ekstern yaitu interpretasi data yang dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh untuk kemudian dirangkai secara kronologis dan rasional sesuai dengan pembahasan. Interpretasi meliputi analisis dan sintesis (Kuntowijoyo, 1995: 78). Interpretasi bersifat selektif dan tidak semua fakta

dimasukkan, sehingga dipilih fakta-fakta yang betul-betul relevan. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi data mengenai sejarah berdirinya Museum Tembakau Jember, koleksi benda-benda yang terdapat di Perpustakaan dan Museum Tembakau, serta Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017.

3.4 Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2007:76). Dalam tahap ini penulis melakukan penulisan secara kronologis sesuai dengan metode penulisan sejarah dan sesuai dengan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber mengenai museum tembakau. Mulai dari fakta mengenai sejarah berdirinya Museum Tembakau Kabupaten Jember, koleksi-koleksi museum tembakau, dan perkembangan Museum Tembakau mulai dari tahun 2014-2017. Penulisan di dasarkan pada sumber yang ada dan berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Jember.

Penulis mengimplementasikan sumber yang telah didapat baik dari hasil observasi maupun pustaka dalam bentuk skripsi dengan Judul “Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017”. Sistematika dari skripsi ini terdiri dari tujuh (7) bab, yaitu:

- (1) Bab 1 Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat;
- (2) Bab 2 Tinjauan Pustaka yang menguraikan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu yang berhubungan dan sejenis dengan penelitian ini;
- (3) Bab 3 metode penelitian yang membahas tentang metode dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pemilihan topik, kritik, interpretasi, dan historiografi;
- (4) Bab 4 berisi tentang sejarah Museum Tembakau Jember, dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang, visi dan misi, tujuan, tugas dan fungsi dari museum tembakau;

BAB 5. HISTORISITAS KOLEKSI MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN JEMBER

5.1 Koleksi Museum Tembakau

Museum Tembakau tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen yang ada di dalamnya, salah satu komponen yang ada di Museum Tembakau yaitu koleksi. Menurut Ade Sidiq Permana (dalam wawancara, 05 Mei 2018) koleksi Museum Tembakau Jember menggunakan basis manajemen berdasarkan story line. Jadi pada prinsipnya museum harus mencakup kebutuhan koleksi ini sesuai dengan kronologi waktu secara kesejarahan mengenai tembakau. Sehingga untuk mencukupi story line pengadaan koleksi dilakukan melalui pencarian maupun hibah. Dan masih ada salah satu mekanisme lagi yaitu ganti untung. Kalau memang koleksi yang dibutuhkan oleh story line itu didapatkan dari orang lain selain lembaga itu sendiri. Perkembangan koleksi mulai dari tahun berdirinya sampai sekarang cukup signifikan, karena dalam memanage museum harus ada target koleksi juga. Untuk menyempurnakan keseluruhan story line Museum Tembakau memiliki target koleksi untuk menambah koleksi setiap tahunnya. Jadi baik satu atau dua harus tetap memiliki program menambah koleksi. Supaya koleksi itu lebih banyak.

Menurut Bambang Sumadio (2000: 16) makna koleksi bagi pengelola museum berbeda dengan makna koleksi bagi pengunjung. Bagi pengelola museum koleksi adalah unsur dari suatu gagasan atau kisah yang dikomunikasikan kepada pengunjung. Selain itu koleksi juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri, selain dari paparan yang didasari suatu alur ceritera.oleh karena itu bagi pengelola museum harus memiliki pemahaman fungsi museum dan pemahaman terhadap koleksi museum. Pemahaman koleksi museum didasarkan pada ilmu arkeologi dan etnologi. Agar dapat menyusun penyajian yang lengkap kedua cabang itu perlu dilengkapi pengetahuan dari ilmu sejarah, biologi geografi dan cabang ilmu seperti numismatik, epigrafi dan sebagainya. Banyaknya ilmu yang bekerja untuk menegaskan makna koleksi tidak berarti bahwa diperlukan sekian banyak ahli dalam berbagai ilmu. Hal tersebut hanya

berarti bahwa seorang pengelola museum dan koleksinya perlu memiliki pengetahuan yang luas. Pengelola merupakan perpaduan antara peneliti dan guru. Dalam jajaran pengelola terdapat yang namanya kurator .

Menurut Ade Sidiq Permana (wawancara, 5 Mei 2018) tugas kurator pada esensinya adalah membicarakan mengenai keseluruhan tema koleksi yang ada di museum. Kurator ini fungsinya selain untuk mendvelop koleksi juga mengatur program sesuai dengan story line dasar dari museum itu sendiri. Di samping itu juga kurator memiliki fungsi sebagai peneliti dan juga penambahan pengkoleksian untuk museum. Selain pengkoleksian juga kurator mempertimbangkan bagaimana pemberdayaan museum itu sendiri baik dari sisi sosial maupun dari sisi keseniannya. Khusus untuk kurator museum ini lebih spesifik Museum Tembakau adalah karakter-karakter museum khusus yang isinya tidak hanya sekedar koleksi permanen tetapi juga menyangkut soal kehidupan sosial dan kesenian itu.

Menurut Ade Sidiq Permana (wawancara, 5 Mei 2018) khusus untuk koleksi daun asli itu ada prosesnya. Ada yang namanya proses pengeringan juga proses pembersihan kuman atau bakteri. Sehingga masa koleksi yang asli masa daunnya itu lebih panjang. Akan tetapi selalu dilakukan durasi dan pengecekan secara rutin. Jadi harus dihilangkan dulu bakteri-bakterinya setelah itu dilakukan penggantian 3-6 bulan dengan jenis yang baru. Untuk cara pengelolaan dan perawatan dari koleksi Museum Tembakau dilakukan oleh bidang koleksi. Selain mengawasi koleksi, manajemen koleksi bidang koleksi juga bertugas memelihara koleksi. Jadi ada bagian atau pengelola sendiri yang harus fokus pada koleksi. Karena kalau tidak dilakukan sesuai prosedur, koleksinya nanti tidak akan bertahan lama dan tidak terawat. Jumlah koleksi di Museum Tembakau tercatat 47 jenis, tapi peneliti akan membahas 37 koleksi, sesuai dengan deskripsi yang ada. Dari jumlah koleksi tersebut, tidak semuanya merupakan benda asli. Tapi ada beberapa yang merupakan replika atau tiruan. Seperti gudang atag, tanaman tembakau (kecil), koin, pisau rajang daun tembakau. Berikut koleksi beserta deskripsi yang terdapat di Museum Tembakau antara lain:

1. Pipa Upacara (*Ceremonial Pipe*)

Nomor Inventaris	: 001/ III.6/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kayu Mahoni
Warna	: Coklat Kayu
Ukuran	: P : 66 cm L : 2 cm D: 2 cm

Pipa upacara ini berasal dari Lembaga Tembakau sendiri yang sudah ada sejak lama. Kemudian dijadikan koleksi Museum Tembakau, sebenarnya koleksi ini masuk sebelum tahun 2017, tapi data inventaris benda koleksi mulai dibuat tahun 2017. Sehingga barang yang masuk sebelum dan pada tahun 2017 di masukkan dalam pengadaan barang tahun 2017. Pipa upacara adalah pipa untuk memunculkan asap dengan membakar atau merokok daun tembakau yang digunakan oleh penduduk asli benua Amerika sebagai pengantar prosesi upacara sakral. Upacara ini diadakan untuk memulai atau untuk menutup sebuah perjanjian/ kesepakatan. Penduduk asli amerika tidak semua budaya memiliki tradisi pipa, dan mereka juga menamai upacara pipanya dengan beragam nama sesuai dengan budaya mereka masing-masing.

2. Peta Tanam Tembakau Indonesia (*Indonesian Tobacco Planting Map*)

Nomor Inventaris	: 001/ VIII.3/ MTB/2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Batik/ Kain Lawon
Warna	: Cokelat Hitam
Ukuran	: P : 208 cm L : 97 cm D: 43,5 cm

Peta ini terbuat dari bahan kain lawon yang dibuat dengan teknik pembuatan batik. Peta ini merupakan barang milik UPT PSMB-LT sendiri yang langsung dimasukkan ke daftar koleksi Museum Tembakau. Peta ini menggambarkan daerah-daerah di Indonesia yang menjadi tempat dimana tembakau pertama kali ditanam, berikut dengan jenis varietas tembakaunya. Daerah tersebut

antara lain, Tembakau Deli di Sumatera, Tembakau Vorstenlanden di Jawa Tengah dan Tembakau Besuki Na'oogst di Jawa Timur.

3. Tembakau Vorstenland (*Vorstenland Tobacco Leaf*)

Nomor Inventaris : 001/ XI.1.1/ MTB/ 2017

Nama Latin : *Nicotiana tabacum*

Asal : Jawa Tengah - Klaten

Jenis Tembakau : F₁ dari TV 38 x G

Warna : Cokelat

Tembakau Vorstenland adalah varietas tembakau yang ditanam di daerah bekas swapraja surakarta dan yogyakarta (vorstenlanden), yaitu kabupaten Klaten, Boyolali, Sukoharjo dan Sleman. Koleksi ini berasal dari UPT PSMB-LT yang merupakan sampel invekasi yang masuk ke Lembaga Tembakau. Tembakau vorstenlands di tanam di daerah persawahan yang kaya akan kandungan abu vulkanis gunung merapi, pada waktu tanam bulan agustus sampai dengan September dan waktu masa panen pada bulan november sampai bulan Desember/ Januari. Cara pengolahan tembakau vorstenland dilakukan secara air cured yang diletakkan pada los-los pengering, sampai diperoleh kualitas tembakau hang krosok yang diinginkan.

4. Buku "Tabbak Missie" Catatan Lelang Tembakau ("*Tabbak Missie*" *Auction Record Book*)

Nomor Inventaris : 001/ VI.3/ MTB/ 2017

Abad : 20

Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur

Bahan : Kertas

Warna : Cokelat Terang

Ukuran : P : 29,5 cm L : 22,5 cm D: 12,5 cm

Buku ini berasal dari perpustakaan milik UPT PSMB-LT, kemudian dimasukkan dalam koileksi Museum Tembakau sesuai dengan nomor inventaris. Buku ini merupakan catatan lelang tembakau sumatera pertama di tahun 1974, hasil panen dari PTP IX Medan tahun 1973 dengan jumlah 7807 Ball. Buku ini menggambarkan lelang yang dihadiri oleh hampir seluruh

industri dan pedagang dari eropa barat, termasuk inggris dan spanyol, berikut juga para peninjau dari camerun. Dari hasil lelang ini dengan rata-rata harga lelang per bal DM 14.77, diraih penjualan pada tahun itu senilai DM. 17.290.000, atau senilai Rp. 4.315.117.170.000.

DM: Deutsche Mark (mata uang jerman)

5. Kaleng Penyimpan Benih (*Seeds Storage Can*)

Nomor Inventaris	: 001/ III.4/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Seng, Kaca
Warna	: Cokelat Hitam
Ukuran	: P : 208 cm L : 97 cm D: 43,5 cm

Kaleng ini merupakan barang milik UPT PSMB-LT yang masukkan ke daftar koleksi Musuem Tembakau sesuai nomor inventaris. Kaleng ini berfungsi untuk menyimpan benih tembakau. Benih yang sudah dibersihkan dimasukkan didalam kantong, setelah dijemur selama 1 sampai 2 minggu untuk mengurangi kadar air, benih dalam kantong kemudian disimpan didalam kaleng penyimpanan benih. Kaleng penyimpanan benih ini bisa memakai bahan dari bekas kaleng minyak makan atau biskuit. Benih didalam kaleng ini diberi kapur tohor, dengan masa penggantian setiap 3 bulan sekali.

6. Tembakau Voor-Oogst (*Voor-Oogst Tobacco Leaf*)

Nomor Inventaris	: 002/ XI.1.1/ MTB/ 2017
Nama Latin	: <i>Nicotiana tabacum</i>
Asal	: Jawa Timur - Besuki
Jenis Tembakau	: Kasturi
Warna	: Cokelat

Koleksi ini merupakan sampel dari investor yang melakukan pengujian di UPT PSMB-LT, kemudian dijadikan koleksi Musuem Tembakau sesuai dengan nomor inventaris dan disesuaikan dengan story line. Daun ini dijadikan koleksi museum agar pengunjung dapat membedakan secara fisik jenis-jenis daun tembakau Voor-Oogst dengan jenis daun tembakau lainnya. Tembakau Voor-

Oogst adalah varietas tembakau yang ditanam di daerah Besuki (Jember-Bondowoso), Madura (Pamekasan-Sumenep), Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Jombang, Kediri, Tulungagung dan Trenggalek. Tembakau Voor'oogst di tanam di daerah tegalan/ lereng-lereng gunung dan sebagian kecil di lahan persawahan, pada waktu tanam pada akhir musim penghujan (April-Juni) dan waktu masa panen pada musim kemarau (Juli-September). Cara pengolahan Tembakau Voor'oogst dilakukan dengan cara dikeringkan dengan sinar matahari langsung (*Sun Cured*), kemudian di peram didalam gudang-gudang pengolah, sampai diperoleh kualitas tembakau hang krosok yang diinginkan untuk kualitas ekspor. Habitus daun Tembakau Voor'oogst di antaranya; Daun Tanah (DT), Daun Bawah (DB), Daun Tengah (DT) dan Daun Pucuk (DP). Jenis Tembakau Voor'oogst kualitas ekspor digunakan sebagai bahan campuran pengisi sigaret, didalam negeri sebagai bahan baku industri rokok kretek.

7. Tembakau Na-Oogst (*Na-Oogst Tobacco Leaf*)

Nomor Inventaris : 003/ XI.1.1/ MTB/ 2017
Nama Latin : *Nicotiana tabacum*
Asal : Jawa Timur - Besuki
Warna : Cokelat

Koleksi ini merupakan sampel dari investor yang melakukan pengujian di UPT PSMB-LT, kemudian dijadikan koleksi Museum Tembakau sesuai dengan nomor inventaris dan disesuaikan dengan story line. Koleksi jenis daun perawatannya lebih intensif dibandingkan dengan jenis koleksi lain. Setiap sebulan sekali dilakukan pengecekan, jika daun rusak atau berjamur akan diganti dengan daun lain yang sejenis. Na-Oogst adalah varietas tembakau yang ditanam di daerah Besuki terutama di daerah Jember dan sebagian di Bondowoso. Tembakau Na'oogst di tanam di sawah pada daerah dataran rendah dan setengah pegunungan, dengan waktu tanam pada musim kemarau (Agustus-September) dan waktu masa panen pada musim penghujan (November-Desember). Cara pengolahan Tembakau Na'oogst dilakukan secara Air Cured diletakkan pada los-los pengering, kemudian di peram didalam

gudang-gudang pengolah, sampai diperoleh kualitas tembakau hang krosok yang diinginkan. Habitus daun Tembakau Voor'oogst diataranya; Daun Bahan Pembalut (BL I, II), Daun Bahan Pengisi (HK III, DIV), Daun Pucuk (PUT I, II), Daun Robek (GRS), Daun Salah Perlakuan (REGIE/ Rendah/Rd),. Jenis Tembakau Na'oogst kualitas ekspor digunakan baik sebagai bahan pembalut dan pengisi, didalam negeri, sebagian dari mutu tertentu digunakan sebagai campuran sigaret hitam (dark sigaret).

8. Bal Press Daun Tembakau (*Pack Of Tobacco Leaf*)

Nomor Inventaris : II/ VII.5/ MTB/ 2017
Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Tikar Glangse/ Purun
Warna : Cokelat Terang
Ukuran : P : 90 cm L : 60 cm D: 30 cm

Bal Press ini merupakan barang pemberian dari Bobin yang diberikan pada pihak museum melalui UPT PSMB-LT. Koleksi tembakau Na-Oogst Pengemasan daun tembakau siap ekspor memiliki ketentuan yang harus senantiasa diperhatikan, untuk meminimalkan kerusakan selama proses pengiriman dan kualitas tembakau yang ada didalamnya. Ketentuan tersebut diantaranya jenis bahan, berat bal, ukuran bal, tali untingan ikat, berikut kode sortasi yang jelas dan tepat. Proses pengemasan tembakau ekspor mengalami perubahan seiring bergulirnya perkembangan jaman, mulai dari bahan tikar glangse berbahan dasar batang mendong, beralih menjadi lembar kain goni, dan sekarang berbahan kertas kardus.

9. Bobbin (*Roll Pack Of Tobacco Leaf*)

Nomor Inventaris : 002/ III.4/ MTB/ /2017
Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Plastik
Warna : Cokelat Terang
Ukuran : P : 6000 mm L : 29 mm

Koleksi ini merupakan pemberian dari Bobbin, benda ini dijadikan koleksi museum agar pengunjung mengetahui proses pengebalan. Dalam proses pengebalan daun tembakau selain menggunakan sistem bal press, juga menggunakan sistem gulungan, atau yang biasa disebut dengan *plug wrap* diproduksi dalam bentuk lembaran sedangkan kertas rokok tersebut diproduksi dalam dua bentuk yaitu bobbin dan ream, untuk menjaga mutu pada proses pengiriman daun tembakaunya.

10. Sujen .Jv (*Tobacco Hole Tool*)

Nomor Inventaris : 001/ III.4/ MTB/ /2017
Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Bambu
Warna : Cokelat Terang
Ukuran : P : 40 cm L : 1 cm D: 0,5 cm

Koleksi ini merupakan pemberian salah seorang petani Ambulu yang bernama Zainul, selain seorang petani tembakau Zainul ini merupakan pemerhati tembakau. Alat ini terbuat dari bambu, dan merupakan alat yang biasa digunakannya dalam proses pelubangan daun tembakau. Sujen adalah nama bahasa jawa/ madura untuk menyebutkan alat ini. Fungsi dari alat ini adalah untuk pelubangan/ penyundukan daun tembakau, dan dikelompokkan hasil penyundukannya sesuai dengan kelompok daun masing-masing, dan dilanjutkan dengan memasukkan tali Yute.

11. Panthek .Jv (*Tobacco hole tool*)

Nomor Inventaris : 002/ III.4/ MTB/ /2017
Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Bilah Bambu, Plat Besi
Warna : Cokelat Terang
Ukuran : P : 40 cm L : 1 cm D: 0,5 cm

Panthek adalah nama bahasa jawa/ madura untuk menyebutkan alat ini. Alat ini merupakan pemberian dari Zainul yaitu seorang petani tembakau dari Ambulu.

Fungsi dari Panthek adalah untuk memudahkan pelobangan/ penyundukan daun tembakau, dan dikelompokkan hasil penyundukannya sesuai dengan kelompok daun masing-masing, dan dilanjutkan dengan memasukkan tali Yute.

12. Jarum Goni (*Gunny Needle*)

Nomor Inventaris	: 001/ III.12/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Besi
Warna	: Hitam
Ukuran	: P : 33 cm D: 2 cm

Jarum karung goni/ selop ini memiliki fungsi sebagai alat untuk memudahkan pelubangan/ penyundukan daun tembakau, dan dikelompokkan hasil penyundukannya sesuai dengan kelompok daun masing-masing dan dilanjutkan dengan memasukkan tali Yute. Jarum goni ini merupakan pemberian dari kelompok petani Ambulu yang tergabung dalam orang-orang pemerhati tembakau. Kelompok petani Ambulu ini menghibahkan peralatan yang digunakannya dalam pengelolaan daun tembakau. Agar masyarakatselain petani tembakau juga mengetahui peralatan yang digunakan saat mngelola tembakau.

13. Tugal Pelubang – Pendek (*Stick Holder*)

Nomor Inventaris	: 003/ III.4/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kayu, Besi
Warna	: Cokelat Terang
Ukuran	: P : 33,4 cm D: 2,5 cm

Tugal pelubang berfungsi untuk melubangi tanah di areal tanam untuk selanjutnya lubang hasilnya akan diisi dengan bibit tembakau, proses ini dilakukan pada waktu sore hari sesudah pukul. 13.00. membuat lubang tanam dilakukan sebanyak 2 kali pada lobang yang sama untuk mendapatkan

kedalaman minimal 10 cm. Alat ini juga pemberian dari kelompok tani dari Ambulu yang dihibahkan ke Museum Tembakau melalui UPT PSMB-LT.

14. Kenca/Tali Tanam (*Planting Rope*)

Nomor Inventaris : 005/ III.4/ MTB/ 2017

Abad : 20

Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur

Bahan : Plastik

Warna : Cokelat Terang

Ukuran : P : 25 m D: 0,5 cm

Kenca ini merupakan peralatan yang digunakan pada saat proses penanaman tembakau. Tali Kenca atau tali tanam ini diperoleh dari hasil pemberian dari Kelompok Tani dari Ambulu. Cara pemanfaatannya yaitu tali kenca ini akan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai sistem larikannya, baik larikan tunggal 9 meter dan larikan ganda 15 meter. Setiap 1 Ha luasan lahan tanam diperlukan 2 gulung tali kenca.

15. Tugal Pelubang – Panjang (*Stick Holder*)

No. INV Koleksi : 004/ III.4/ MTB/ 2017

Abad : 20

Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur

Bahan : Kayu, Besi

Warna : Cokelat Terang,

Ukuran : P : 105 cm D: 5 cm

Tugal pelubang berfungsi untuk melubangi tanah di areal tanam untuk selanjutnya lubang hasilnya akan diisi dengan bibit tembakau, proses ini dilakukan pada waktu sore hari sesudah pukul. 13.00. membuat lobang tanam dilakukan sebanyak 2 kali pada lobang yang sama untuk mendapatkan kedalaman minimal 10 cm.

16. Gudang Atag (*Atag Tobacco Warehouse*)

Nomor Inventaris : 001/ VIII.10/ MTB/ 2017

Abad : 20

Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur

Bahan : Bambu
Warna : Cokelat Terang,
Ukuran : P : 70 cm L: 50 cm D: 25 cm

Gudang Atag ini merupakan pemberian dari seorang pensiunan dari Perantara yang bernama Bambang. Gudang Atag adalah bangunan Tempat Pengeringan Tembakau. Bangunan ini merupakan ciri khas di daerah perkebunan tembakau yang menanam jenis tembakau Voor-Oosgt (digunakan sebagai bahan baku cerutu). Bentuk bangunan ini adalah semacam los panjang yang terbuat dari ilalang atau daun tebu dan beralaskan tanah. Desain arsitektur yang dibikin di era Belanda tersebut bertahan hingga sekarang, karena memaksimalkan proses pengeringan udara (air curing). Gudang atag biasanya dibuat dengan tinggi 12 meter, lebar 18 meter, dan panjang 64 meter, dengan terdapat banyak tiang di bagian tengahnya. Keberadaan tiang tersebut untuk mengantung daun tembakau. Gudang atag umumnya lazim dibangun oleh perusahaan rokok, namun tak sedikit juga gudang atag yang dibangun oleh perseorangan atau dibangun swadaya oleh kelompok tani.

17. Pemotong Sosis Tanam (*Planting Sausage Cutte*)

Nomor Inventaris : 006/ III.4/ MTB/ 2017
Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Kayu
Warna : Cokelat Terang,
Ukuran : P : 104 cm L: 10 cm

Pemotong sosis ini berasal dari Kelompok Tani Ambulu. Alat ini digunakan untuk memotong sosis tanam benih tembakau agar didapatkan media tanam yang sesuai dengan standar agar dapat mengurangi resiko kegagalan tumbuh, karena menyangkut kebutuhan volume media tanah dan kelembaban yang dihasilkan untuk proses pertumbuhan benih.

18. Tikar Glangse/ Purun (*Glangse Mat*)

Nomor Inventaris : 001/ VIII.3/ MTB/ 2017
Abad : 20

Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Mendong
Warna : Cokelat alam

Tikar Glangse ini merupakan sumbangan dari salah seorang eksportir yang melakukan pengujian di UPT PSMB-LT. Tikar glangse terbuat dari daun mendong, dianggap memiliki kekuatan yang cukup dan tidak berpengaruh untuk proses pengepakan tembakau. Pada awal ekspor tembakau bahan tikar ini menjadi pilihan untuk mengepak daun tembakau yang sudah siap ekspor, karena memiliki ciri bahan dasar alami yang tahan air dan tidak rentan terhadap guncangan dan tusukan benda tajam.

19. Papan Ukur Daun Tembakau (*Tobacco Leaf Measuring Board*)

Nomor Inventaris : 008/ III.4/ MTB/ 2017
Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Kayu Kamper
Warna : Coklat Kayu
Ukuran : P : 25,7 cm L : 29 cm D: 14,5 cm

Papan ukur ini merupakan sumbangan dari PTPN X Jember. Awalnya kondisi dari papan ini kurang baik dan warnanya pun agak pudar, sehingga pihak pengelola Museum Tembakau melakukan perbaikan dan pengecatan ulang. Papan ini digunakan dalam proses sortasi untuk mengukur panjang daun tembakau sesuai dengan party-nya. Alat ini digunakan petani tembakau Jember sejak zaman penjajahan sebagai alat ukur tradisional. Terbuat dari bahan pohon kayu kamper, pada permukaannya terdapat susunan garis ukur untuk mempermudah proses pengukuran daun. Papan ukur daun ini juga banyak yang tersaji dengan warna-warna yang cukup menarik dan tidak melelahkan pandangan. Alat ini di dapat dari petani tembakau Jember, yang sudah diperbaiki oleh pengelola museum.

20. Gembor.Jv (*Water Jug Sprayer*)

Nomor Inventaris : 010/ III.4/ MTB/ 2017
Abad : 20

Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Seng
Warna	: Silver
Ukuran	: P : 30 cm L : 18 cm D: 9 cm

Gembor ini merupakan sumbangan dari kelompok tanni Ambulu. Alat ini digunakan dalam proses penyiapan lahan tanam tembakau, dengan mengolah tanah yang akan ditamani dengan teknik yang sudah ditentukan, diantaranya pembuatan *gulud* tanam. Gembor ini merupakan alat siram tradisional yang sudah ada sejak dulu. Sekarang pun masih ada yang menggunakan gembor, tapi tidak sedikit yang sudah menggunakan selang atau pipa air.

21. Nampan Bibit (*Seeds Tra*)

Nomor Inventaris	: 010/ III.4/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Bilah Bambu
Warna	: Coklat
Ukuran	: P : 30 cm L : 18 cm D: 9 cm

Nampan bibit ini merupakan sumbangan dari kelompok tani Ambulu sesuai dengan nomor inventaris koleksi. Alat ini digunakan dalam proses penyiapan lahan tanam tembakau, dengan mengolah tanah yang akan ditamani dengan teknik yang sudah ditentukan, diantaranya pembuatan *gulud* tanam. Nampan ini digunakan sebagai wadah bibit tembakau yang akan ditanam dalam media yang sudah disediakan sesuai teknik penanaman tembakau.

22. Humlog 20 (*Humlog 20 Data Logger*)

Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Engerwitzdorf - Germany
Bahan	: Plastik
Warna	: Putih
Ukuran	: P : 17 cm L : 8 cm D: 4 cm

Humlog ini merupakan barang milik Laboratorium UPT PSMB-LT yang dimuseumkan. Data logger HUMLOG20 sangat ideal untuk mengukur

kelembaban, suhu, tekanan udara dan CO₂, pemantauan iklim dalam berbagai Otomasi bangunan perumahan dan komersial, Museum dan ruang pameran, Kamar bersih Area penyimpanan, Komputasi pusat, Switching lemari dan Laboratorium kalibrasi.

23. Drager X-Am 7000 (*Mobile Gas Detection*)

Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Lubeck - Germany
Bahan	: Plastik
Warna	: Putih
Ukuran	: P : 17 cm L : 8 cm D: 4 cm

Drager X-AM 7000 ini juga termasuk barang milik Laboratorium yang dimuseumkan untuk memenuhi koleksi Museum Tembakau sesuai Story Line. Sehingga Story Line lengkap sampai kegiatan Inveksi mutu barang. Alat pengukuran simultan dan berkesinambungan hingga lima gas ini adalah pendamping yang ideal dalam berbagai aplikasi dimana deteksi yang dapat diandalkan terhadap oksigen, gas dan uap yang mudah terbakar dan beracun diperlukan.

24. Tembakau Voor-Oogst Rajang

Nama Latin	: <i>Nicotiana tabacum</i>
Asal	: Jawa Timur - Besuki
Jenis Tembakau	: Kasturi
Warna	: Cokelat

Tembakau jenis ini merupakan sampel yang ada di UPT PSMB-LT yang lolos dalam tahap pengujian. Koleksi jenis ini sifatnya sementara karena mudah berjamur, tapi daun tetap diganti dengan daun yang baru secara berkala. Tembakau Voor-Oogst adalah varietas tembakau yang ditanam di daerah Besuki (Jember-Bondowoso), Madura (Pamekasan-Sumenep), Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Jombang, Kediri, Tulungagung dan Trenggalek. Tembakau Voor'oogst di tanam di daerah tegalan/ lereng-lereng gunung dan sebagian kecil di lahan persawahan, pada waktu tanam pada akhir musim penghujan (April-Juni) dan waktu masa panen pada musim kemarau (Juli-September).

Cara pengolahan Tembakau Voor'oogst dilakukan secara dikeringkan dengan sinar matahari langsung/ Sun Cured, kemudian di peram didalam gudang-gudang pengolah, sampai diperoleh kualitas tembakau hang krosok yang diinginkan untuk kualitas ekspor. Habitus daun Tembakau Voor'oogst diataranya; Daun Tanah (DT), Daun Bawah (DB), Daun Tengah (DT) dan Daun Pucuk (DP). Jenis Tembakau Voor'oogst kualitas ekspor digunakan sebagai bahan campuran pengisi sigaret, didalam negeri sebagai bahan baku industri rokok kretek.

25. Dongkrak .Jv (*Jack*)

Nomor inventaris	: 007/ III.4/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kayu Kamper
Warna	: Coklat Kayu
Ukuran	: P : 51 cm L : 11,5 cm D: 4 cm

Dongkrak merupakan sumbangan dari PT. Bantul Malang yang dihibahkan melalui UPT PSMB-LT Jember. Alat ini digunakan dalam proses sortasi, untuk mempermudah petugas sortasi melakukan pengambilan sampel daun tembakau yang lokasinya berada didalam tumpukan besar daun-daun tembakau.

26. Peta Tanam Tembakau Jember (*Jember Tobacco Planting Map*)

Nomor Inventaris	: 002/ VIII.3/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kertas
Warna	: Putih
Ukuran	: P : 115,5 cm L : 102 cm

Peta ini merupakan barang milik UPT PSMB-LT yang dimeuseumkan untuk memenuhi koseksi Museum Tembakau sesuai dengan Story Line. Dengan Peta ini pengunjung buisa melihat peta Indonesia beserta persebaran tembakau di Indonesia. Peta ini memuat persebaran lokasi wilayah tanam tembakau di

ujung timur Jawa, tepatnya di wilayah BPSMB Jember, Jawa Timur yang dikelola antara lain oleh PTP XXVI, XXIII, XXIX, PDP, Swasta, Wanamarta.

27. Cangkul (*Hoe*)

Nomor Inventaris	: 008/ III.4/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Bondowoso – Jawa Timur
Bahan	: Besi Tempa
Warna	: Besi
Ukuran	: P : 28 cm L : 20 cm D: 10 cm

Cangkul ini merupakan sumbangan dari kelompok tani Ambulu yang merupakan pemerhati tembakau. Alat ini digunakan dalam proses penyiapan lahan tanam tembakau, dengan mengolah tanah yang akan ditamani dengan teknik yang sudah ditentukan, diantaranya pembuatan *gulud* tanam. Cangkul merupakan alat tradisional yang digunakan sejak dulu oleh petani tembakau dalam proses penanaman tembakau, alat ini terbuat dari kayu yang berfungsi sebagai pegangan dan besi sebagai dasar untuk mencangkul tanah yang akan ditanam tembakau.

28. Sekop (*Shovel*)

Nomor Inventaris	: 009/ III.4/ MTB/ 2017
Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Bondowoso – Jawa Timur
Bahan	: Besi Tempa
Warna	: Besi
Ukuran	: P : 30 cm L : 18 cm D: 9 cm

Alat ini digunakan dalam proses penyiapan lahan tanam tembakau, dengan mengolah tanah yang akan ditamani dengan teknik yang sudah ditentukan, diantaranya pembuatan *gulud* tanam. Alat ini merupakan hibah dari kelompok tani Ambulu, yang disesuaikan dengan nomor inventaris museum, sehingga pengunjung dapat mengetahui peralatan-peralatan yang digunakan dalam persiapan dan proses penanaman tembakau.

29. Alat Pelinting Daun Tembakau Cerutu (*Cigar Roller*)

Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kayu Mahoni, Besi, Kain Kanvas
Warna	: Coklat Kayu
Ukuran	: P : 30 cm L : 20 cm D: 10 cm

Alat pelinting rokok ini merupakan hibah dari salah satu Industri PKM Rokok yang ada di Banyuwangi. Alat ini digunakan untuk melinting/ membuat cerutu secara manual (handmade), dengan cara memasukkan daun tembakau bahan cerutu diujung bawah alat, kemudian setelah sesuai komposisinya, kemudian alat didorong maju kedepan, sambil dilekatkan cengan campuran lem/ perekat yang terbuat dari bahan kanji/ tepung tapioka.

30. Alat Pelinting Daun Tembakau Kretek (*Cigarettes Roller*)

Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kayu Mahoni, Besi, Kain Kanvas
Warna	: Coklat Kayu
Ukuran	: P : 30 cm L : 20 cm D: 10 cm

Alat pelinting ini juga merupakan hibah dari dari salah satu Industri PKM Rokok yang ada di Banyuwangi. Awalnya alat ini kondisinya sedikit usang sehingga dilakukan pengecatan oleh pengelola museum, baru kemudian dipamerkan di Museum Tembakau. Alat ini digunakan untuk melinting/ membuat rokok kretek, maupun filter secara manual (handmade), dengan cara memasukkan daun tembakau rajangan bahan rokok diujung bawah alat, kemudian setelah sesuai komposisinya, kemudian alat didorong maju kedepan, sambil dilekatkan cengan campuran lem/ perekat yang terbuat dari bahan kanji/ tepung tapioka.

31. Alat Perajang Daun Tembakau (*Tobacco Leaf Chopper*)

Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Kayu, Besi

Warna : Hitam, Kayu
Ukuran : P : 65 cm L : 14 cm D: 7 cm

Alat perajang tembakau ini merupakan pemberian kelompok tani Tempurejo, Ambulu. Alat ini digunakan untuk merajang tembakau sebagai bahan baku pembuat rokok, maupun tembakau rajangan biasa. Alat ini terdiri dari dua bagian, antara lain, pisau rajang dan kayu penampang pisau, supaya hasil rajangan tembakau memiliki tebal tipis yang sama juga untuk memudahkan proses perajangan, karena perajang berada dalam posisi duduk.

32. Batik Tembakau (*Tobacco Batik Motif*)

Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Kain Lawon
Warna : Coklat Kayu
Ukuran : P : 250 cm L : 110 cm

Batik ini merupakan koleksi dari UPT PSMB-LT yang dibeli dari industri rumahan batik di Sumberjambe, kemudian dijadikan koleksi Museum Tembakau. Batik merupakan warisan budaya Indonesia, yang sudah dikenal dunia. Batik dengan motif utama daun tembakau menjadi ciri khas karya batik, khususnya di wilayah penghasil pertanian tembakau, seperti Jember. Kain batik adalah kain batik dengan proses pembuatan batik tulis. Selain untuk memperkuat khasanah budaya batik, juga untuk melestarikan ikon batik itu sendiri, kepada generasi penerus. Sebenarnya di daerah ini batik sudah ada sejak jaman Belanda. Sempat mati suri kemudian Batik Jember mulai dikembangkan lagi sejak tahun 2010 oleh produsen batik di Jember. Nama Batik Jember ditujukan untuk membumikan Jember sebagai suatu daerah sentra baru penghasil batik tulis di Jawa Timur.

33. Produk Cerutu Dan Rokok (*Cigar And Cigarette Products*)

Abad : 20
Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur
Bahan : Kayu, Plywood
Warna : Coklat Kayu

Ukuran : P : 110 cm L : 50 cm D: 25 cm

Papan ini menampilkan beberapa produk cerutu pabrikan dan kretek, dari bahan baku daun tembakau Besuki, wilayah Jember dan Sekitarnya. Koleksi-koleksi cerutu ini ada yang berasal dari Bin Cigarret dan ada juga yang berasal dari PTPN X. Jenis varietas daun tembakaunya adalah jenis Na-Oogst dan Voor-Oogst, dengan citarasa yang sudah dikenal sampai di beberapa belahan dunia, seperti Eropa, Afrika dan Amerika.

34. Drager Pac 7000 (*Single Gas Detector*)

Abad : 20

Asal Pembuatan : Lubeck - Germany

Bahan : Plastik Silicon, stainless Frame

Warna : Hitam Kuning

Ukuran : P : 8 cm L : 5,5 cm D: 2,5 cm

Alat ini merupakan barang yang ada di Laboratorium UPT PSMB-LT yang dimuseumkan untuk melengkapi Story Line. Detektor gas tunggal, Drager Pac 7000, adalah alat untuk memberikan peringatan terhadap konsentrasi berbahaya dari 14 gas berbeda. Jalur difusi yang sangat pendek di dalam perangkat, serta reaksi elektrokimia cepat sensor, memastikan bahaya yang terkait dengan gas ditampilkan segera setelah terjadi. Untuk keamanan maksimal, sensor diposisikan di dalam rumahannya seperti memungkinkan gas mencapainya dari atas dan dari depan.

35. Sabun Ekstrak Tembakau (*Tobacco Extract Soap*)

Abad : 20

Asal Pembuatan : Jember – Jawa Timur

Bahan : Ekstrak Tembakau

Warna : Coklat Kayu

Ukuran : P : 8 cm D: 4 cm

Sabun ini merupakan hasil penelitian atau uji coba di UPT PSMB-LT yang dimuseumkan, agar pengunjung dapat mengetahui manfaat positif tembakau. Bahan pembuatan sabun ini murni terbuat dari ekstrak daun tembakau/ minyak

atsiri, yang di proses sedemikian rupa menggunakan metode pembuatan sabun berbahan dasar alami.

36. Pestisida Nabati (*Nabate Pesticides*)

Abad	: 20
Asal Pembuatan	: Jember – Jawa Timur
Bahan	: Ekstrak Tembakau
Warna	: Hitam
Ukuran	: 1 liter

Pestisida ini merupakan hasil penelitian di UPT PSMB-LT tahun 2017 yang dimuseumkan, agar pengunjung dapat mengetahui manfaat positif tembakau. Pestisida Nabati adalah pestisida yang bahan aktifnya berasal dari tanaman atau tumbuhan dan bahan organik lainnya yang berkhasiat mengendalikan serangan hama pada tanaman. Daun tembakau mengandung bahan aktif nikotin. Kandungan nikotin pada pestisida nabati daun tembakau inilah yang efektif mengendalikan hama penghisap.

37. Tembakau Srintil Rajangan (*Chopped Srintil Tobacco*)

Nomor Inventaris	: 001/ XI.1.3/ MTB/ /2018
Nama Latin	: Nicotina Tabacum
Asal	: Temanggung – Jawa Tengah
Jenis Tembakau	: Srintil
Warna	: Coklat Hitam

Tembakau jenis ini merupakan sampel yang ada di UPT PSMB-LT yang dimuseumkan, untuk memenuhi koleksi yang ada di Museum Tembakau. Sehingga pengunjung dapat membedakan tembakau *Srintil* dengan tembakau lain, baik secara fisik maupun non fisik. *Srinthil* adalah istilah untuk menyebutkan jenis varietas tembakau kualitas super yang hanya bisa di tanam di beberapa wilayah lereng Gunung Sindoro-Sumbing, Temanggung, Jawa Tengah, diantaranya di Desa Legoksari, Tlilir, Wonosari, Losari, Pagergunung, Pagersari, Wonotirto, Banaran, Bansari, Gedegan, Kemloko dan Desa Gandu dengan karakteristik lahan tanam berketinggian di atas 800 mdpl, bertanah *lincat*/ teksturnya menyerupai tanah liat, serta kondisi iklim yang

kering dengan curah hujan rendah. Karakteristik dari daun tembakau jenis ini adalah daun berada dipucuk pohon pada masa petik terakhir panen dan berbentuk melengkung bergelombang/ hampir keriting, dan susah dirajang. Adapun beberapa varietas tembakau lokal yang bisa menghasilkan *Srintil*, antara lain: Lamuk, Lamsi, dan Paksi dari kultivar gober genjah kemloko 1, Kemloko 2, dan Kemloko 3.

Tembakau ini dapat dikenali dengan tumbuhnya jamur berwarna kekuning-kuningan pada daunnya ketika belum dirajang, dan setelah disimpan selama ± 3 s/d 8 hari setelah dipanen. Kualitas mutu dari tembakau ini diperoleh setelah melalui proses pemeraman/ dimatangkan selama tiga hari, dengan ciri awal daun berwarna kuning dan penuh dengan bintik coklat yang semakin hari akan semakin meluas hingga warna daunnya berubah warna menjadi coklat keseluruhan dan ketika daunnya ditekan akan mengeluarkan cairan seperti minyak, berwarna hitam pekat, lengket, berbau harum menyengat dan berkadar nikotin tinggi. Oleh sebagian orang *Srintil* disebut sebagai 'pulung'/ keajaiban dan berkah dari alam temanggung itu sendiri, karena kualitas daun tembakaunya baru dapat diketahui setelah memasuki fase pengolahan pasca panen dan tidak bisa direkayasa kemuculannya dan sampai saat ini masih belum ditemukan cara membudidayakannya di tempat lain selain di temanggung.

Pada pemanfaatannya, khususnya pada hampir seluruh industri rokok kretek di tanah air, tembakau temanggung, khususnya *Srintil* memiliki posisi sangat penting, yaitu sebagai "tembakau lauk"/ campuran utama tembakau yang berfungsi sebagai pembentuk rasa dan aroma, dicampur dengan "tembakau nasi"/ tembakau-tembakau biasa yang lain komposisi perbandingan tertentu, sehingga dihasilkan kualitas mutu rokok kretek yang baik. Sehingga sebutan "Si Emas Hijau" sangat melekat pada tembakau *srintil*. Faktor alam, kelangkaan varietas tembakau dan kompleksitas pembudidayaan, serta peran dan posisinya yang sangat penting dalam industri rokok di Indonesia menyebabkan semakin tingginya harga *srintil* di pasaran tembakau, sampai

langgeng menjadi varietas tembakau termahal saat ini, hingga menembus harga Rp. 1.500.000,- pada tahun 2015, setara dengan kisaran harga per-gram emas.

5.2 Analisis Konteks Historis Koleksi Museum Tembakau

Berdasarkan koleksi yang terdapat dalam Museum Tembakau, maka dapat disimpulkan bahwa sejak zaman Belanda Jember merupakan kota yang terkenal dengan tembakau yang berkualitas, khususnya tembakau jenis Na-Oogst dan Voor-Oogst atau jenis Kasturi. Koleksi Museum Tembakau banyak yang merupakan barang hibah dari beberapa pengusaha, investor, eksportir, dan relawan-relawan museum, seperti peralatan tanam ataupun foto. Menurut keterangan Ade Sidiq Permana (wawancara, 05 Mei 2018) koleksi sudah mulai dikumpulkan mulai tahun 2014 awal, tapi yang menunjukkan adanya perubahan kuantitas koleksi yaitu pada tahun-tahun berikutnya. Seperti pada tahun 2015 akhir yang menunjukkan adanya penarikan beberapa koleksi dikarenakan kondisi dan tempat yang kurang baik, tapi ada beberapa yang diganti dengan koleksi yang sejenis dan ada yang tidak diganti. Seperti daun tembakau utuh dan tembakau rajang yang harus diganti setiap beberapa bulan karena berjamur, jika kebetulan bahan belum ada, maka akan dikosongkan. Koleksi kebanyakan baru diterima tahun 2016 dan 2017, hal ini dibuktikan dengan adanya nomor inventaris benda koleksi. Sedangkan untuk miniatur seperti gudang atag merupakan pemberian seorang pengusaha yang didesain sesuai dengan skala bangunan aslinya, serta lukisan dan diorama sengaja didesain oleh kurator beserta beberapa orang ahli untuk mendukung dan lebih menggambarkan suasana sebuah museum tanpa melupakan cerita sejarah awal mula tembakau ada di Jember. Koleksi Museum Tembakau memang tidak ada yang merupakan peninggalan dari zaman penjajah yang telah membawa tembakau sampai di Jember, akan tetapi beberapa koleksi foto dan benda koleksi lain sudah cukup menggambarkan aktivitas masyarakat Jember dalam menanam, mengelolah, panen sampai ekspor tembakau. Baik pada zaman penjajah maupun sekarang, semua peralatan dan cara-caranya pun di deskripsikan melalui lukisan dan foto. Bahkan ada lukisan yang menjelaskan suku maya dengan tembakau yang mereka anggap sebagai daun suci. Mereka

mempercayai bahwa melalui tembakau mereka bisa berdialog dengan dewanya. Selain itu ada juga diorama yang menggambarkan aktivitas suku maya pada zaman dulu yang merokok menggunakan daun tembakau rajang dan dibakar di dalam cerutu panjang yang menjadi ciri khas mereka. Hal tersebut menjelaskan bedanya merokok pada zaman dulu dan sekarang yaitu caranya, itulah sebabnya sekarang ini rokok di nilai membahayakan. Bukan karena rokoknya yang salah, tapi cara merokoknya yang salah.

Cara pengelolaan tembakau yang dulu dengan sekarang pun tidak jauh beda. Menurut deskripsi dari koleksi yang ada di museum, beberapa perbedaan cara tanam dan pengelolaan tembakau hingga menjadi daun yang siap panen hanya terletak dibagian penanaman yang cenderung homogen atau satu jenis saja yaitu tembakau yang ditanam, kalau dulu satu ladang tidak hanya tembakau saja melainkan ada tanaman musiman lain yang ditanam dalam satu ladang tembakau tapi di pinggirannya. Museum Tembakau menyediakan berbagai macam koleksi yang mendeskripsikan mulai dari sejarah tembakau sampai panen tembakau. Baik cara-cara maupun peralatannya semua ada di Museum Tembakau.

**BAB 6. PERKEMBANGAN, KESINAMBUNGAN, DAN PERUBAHAN
MUSEUM TEMBAKAU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2014-2017**

Dalam subbab ini akan dibahas dinamika dari beberapa komponen Museum Tembakau diantaranya yaitu kelembagaan, sarana dan prasarana, serta peran Museum Tembakau.

**6.1 Perkembangan, Kestinambungan, dan Perubahan Kelembagaan Museum
Tembakau Jember tahun 2014 sampai 2017**

6.1.1 Pelayanan lembaga tahun 2014-2017

Museum Tembakau memang masih dalam naungan UPT PSMB-LT Jember, tapi museum ini juga memiliki struktur organisasi yang lengkap. Struktur kelembagaan inilah yang siap mengembangkan UPT dan Museum, struktur ini didasarkan atas SK pemerintah tahun 2012 kemudian dikembangkan lagi berdasarkan SK pemerintah tahun 2016. Tatanan kelembagaan tersebut yang nantinya akan bertugas dalam bekerjasama mengembangkan museum tembakau. Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh Museum Tembakau (profil UPT PSMB-LT Jember, 2012), antara lain:

UPT PSMB-LT JEMBER PANDUAN MUTU	No. Bagian : lampiran 01
	Terbitan / Revisi : 07 / 02
STRUKTUR ORGANISASI	Tanggal Revisi : 16 Januari 2012
	Halaman : 01 dari 01
	Disetujui : Manajer Mutu

Dari struktur di atas, berikut adalah rincian tugas dari setiap struktur organisasi dalam museum tembakau:

(a) Kepala Museum

Bertanggung jawab dalam:

- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan program perencanaan, pengembangan, kerjasama, pengelolaan, operasional, monitoring dan evaluasi (program/ SDM) Museum.

(b) Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas:

- melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga dan kearsipan;
- melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian dan keuangan;
- melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor;
- melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Museum.

(c) Kurator Museum

Bertanggung jawab dalam:

- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan program perencanaan, pengembangan, kerjasama, pengelolaan, operasional, monitoring dan evaluasi (program/ SDM) Museum bersama Kepala dan Koordinator Museum.

Merekomendasikan program-program pengembangan museum kepada kepala museum

- Memberikan pendampingan pengelolaan museum
- Memberikan pendampingan program riset dan promosi museum
- Merekomendasikan program-program pengembangan museum.

(d) Koordinator Museum

Bertanggung jawab dalam:

- Melaksanakan tugas pelayanan museum.
- Membuka pelayanan Museum sesuai jadwal yang telah ditentukan (persiapan minimal 30 menit sebelum jam buka).

- Melaksanakan monitoring kelengkapan dan kerapian seragam seluruh petugas museum.
- Melaksanakan monitoring jadwal piket dan inventarisir hasil pekerjaan petugas piket pelayanan, piket kebersihan, piket keamanan, sesuai jadwal dan tugas masing-masing.
- Menginventarisir agenda kegiatan, kunjungan dan pengaduan masyarakat.
- Membuat laporan harian pelaksanaan pelayanan museum.
- Melaporkan pengelolaan, program, kendala dan informasi penting kepada kepala museum

(e) Petugas Koleksi dan Konservasi

Bertanggung jawab dalam:

- Merencanakan, Melaksanakan dan Melaporkan tugas perawatan dan konservasi benda koleksi secara gradual dan terjadwal.
- Merencanakan, Melaksanakan dan Melaporkan tugas administrasi, registrasi, inventarisasi dan katalogisasi benda koleksi.
- Merencanakan, Melaksanakan dan Melaporkan tata Pameran Tetap, Temporer dan Keliling.
- Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan perawatan dan konservasi benda koleksi museum.
- Melaporkan segala kendala dan informasi penting kepada kepala/ koordinator museum.

(f) Bimbingan Edukasi

Bertanggung jawab dalam:

- Merencanakan, Menjadwalkan dan Melaksanakan tugas pemanduan/ pelayanan dan pelatihan penulisan huruf.
- Melaksanakan penyusunan pedoman materi bimbingan untuk setiap jenjang pendidikan
- Mempersiapkan material pelayanan museum (buku pengunjung, megaphone, mesin touch screen, papan himbauan, kotak surat dll).
- Mempersiapkan ruang koleksi museum.

- Memberikan pelayanan prima kepada pengunjung museum.
- Melaporkan segala kendala dan informasi penting kepada kepala/ koordinator museum.

(g) Petugas Kebersihan

Bertanggung jawab dalam:

- Memulai tugas piket kebersihan minimal 1 (satu) jam, sebelum jam buka pelayanan museum.
- Melaksanakan tugas kebersihan sesuai dengan jadwal piket dan bagian tugasnya.
- Mengelola dan membuat daftar inventaris barang/ bahan kebersihan dan melaporkan secara rutin.
- Membuat laporan harian pelaksanaan tugas kebersihan.
- Melaporkan segala kendala dan informasi penting kepada direktur museum.
- Melaksanakan perintah dan tugas lain dari pimpinan.

(h) Petugas Keamanan

Bertanggung jawab dalam:

- Melaksanakan tugas jaga keamanan sesuai dengan jadwal piket, berseragam keamanan lengkap dan rapi, sesuai dengan aturan dan berada di pos keamanan.
- Membawa kunci-kunci museum dan melaksanakan pergantian shift jaga minimal 1 jam sebelumnya dari petugas shift berikutnya.
- Melakukan pengawasan dan pengamanan museum dan kawasannya, secara gradual.
- Melaksanakan penanganan pengamanan sesuai buku panduan standar keamanan.
- Mengisi buku laporan memori keamanan setiap hari setelah piket jaga.
- Melaporkan segala kendala dan informasi penting kepada direktur museum.
- Melaksanakan perintah dan tugas lain dari pimpinan.

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang terbentuk dalam Museum Tembakau di laksanakan sesuai tugas dan wewenang masing-masing. Struktur organisasi Museum Tembakau masih tergabung dalam struktur organisasi UPT PSMB-LT. Sehingga dalam administrasi, pengelolaan, pelayanan publik, dan melaksanakan program kerja harus melalui UPT terlebih dahulu. Menurut keterangan dari Ade Sidiq Permana (wawancara, 5 Mei 2018) struktur organisasi ini dibuat pada tahun 2016 dan sampai sekarang belum ada perubahan. Menurut lelaki yang pernah bersekolah khusus permuseuman di Belanda ini, struktur organisasi museum sendiri belum disahkan sampai sekarang. Karena kendalanya adalah museum masih kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga untuk tugas menjadi *gaet* pun terkadang kurator ataupun kepala museum yang harus turun tangan demi kepuasan pengunjung. Jadi dalam perkembangan struktur organisasi dalam museum cenderung stagnan dan belum ada perubahan mulai dibentuknya struktur organisasi Museum Tembakau yaitu tahun 2016. Setelah dibentuknya struktur organisasi ini, pada tahun 2016 masih berjalan sesuai tupoksinya masing-masing. Tapi karena belum diresmikan dan kekurangan sumber daya manusia, sehingga pertengahan tahun 2016 sudah mulai menurun kinerjanya dan cenderung tidak ada perubahan, para pengurus lebih fokus ke UPT.

Ir. Siti Andriati W., M. Si. (wawancara, 05 Juni 2018) menyatakan bahwa ada 2014 yang awalnya hanya 300 pengunjung, tahun 2015 meningkat menjadi 600 pengunjung, tahun 2016 meningkat menjadi 700 pengunjung, bahkan 2017 meningkat menjadi 2035. Itu artinya bahwa masih banyak masyarakat yang ingin mengunjungi Museum Tembakau. Tapi pengunjung yang tercatat di buku pengunjung hanya tahun 2015 sampai 2017. Pengunjung yang datang secara berkelompok yang tercatat di buku pengunjung hanya perwakilan saja. Dan pengunjung yang datang ke Museum Tembakau tiap bulannya mengalami naik-turun, bahkan ada beberapa bulan dalam tahun 2015 tidak ada pengunjung sama sekali. Untuk masuk Museum Tembakau sementara ini masih gratis. Nanti kalau museum sudah tertata lebih bagus akan dikenakan tarif, tetapi tidak mahal

mungkin 5 ribu. Hal ini terkait dengan SDM di Museum Tembakau yang mana tidak boleh menerima pegawai. Jadi kita optimalkan yang ada, untuk pegawai mengikuti pemerintah baik provinsi maupun pusat. Kalau ada penerimaan dan sudah dilakukan Analisis Jabatan (Anjab) dan ABK (Analisa Beban Kerja). Jadi di UPT dan museum pegawai tidak hanya melakukan satu pekerjaan, tapi banyak pekerjaan sehingga bisa pulang sampai sore kalau ada tamu yang harus dilayani.

6.1.2 Standar Pelayanan Umum Museum Tembakau

Museum Tembakau merupakan lembaga yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mempelajari tembakau secara lebih mendalam. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, berikut adalah standar pelayanan umum museum tembakau:

(a) Ketepatan

- Memberikan layanan ketepatan benda yang diperagakan
- Menerapkan ketepatan waktu jam pelayanan kunjungan, antara lain:

Hari dan jam buka pelayanan museum / perpustakaan

- ✓ Selasa s/d Kamis : 08.00 – 15.00 WIB
- ✓ Jumat : 08.00 – 14.30 WIB
- ✓ Sabtu/ Minggu : 08.00 – 15.00 WIB

Hari libur pelayanan :

- ✓ Senin
- ✓ Hari Besar Nasional/ Keagamaan
- Menerapkan ketepatan kewajiban retribusi kunjungan
- Menerapkan ketepatan pemberian informasi kunjungan

(b) Kecepatan

Segala bentuk pelayanan museum akan dilaksanakan sesuai waktu limitatif yang ditentukan khususnya terhadap permintaan layanan bimbingan edukatif dan informasi ilmiah dan teknis benda peraga.

(c) Kemudahan

Prosedur yang diterapkan pengelola museum dalam pelayanan publik mengacu pada adanya kemudahan bagi pengunjung museum khususnya terhadap permintaan jenis kunjungan edukatif dan dalam bentuk rombongan.

(d) Kenyamanan

Penataan ruang peragaan dan ruang terbuka diarahkan agar dapat memberikan keleluasaan pengunjung dalam memperoleh gambaran faktual terhadap benda peraga serta sangat memperhatikan kapasitas daya dukung maksimal masing-masing ruang atas jumlah pengunjung (visitor ratio capacity).

(e) Keamanan

Konsep pelayanan keamanan diarahkan pada terselenggaranya keamanan dan keselamatan pengunjung selama kunjungan serta demi terjaganya keutuhan benda peraga akibat adanya interaksi kunjungan.

6.1.3 Alur Penerimaan Pengunjung Museum Tembakau UPT PSMB-LT

Pengunjung yang melakukan kunjungan ke museum harus memperhatikan beberapa ketentuan yang ada di museum. Ketentuan pengunjung yang berkelompok dan personal perijinannya berbeda, berikut beberapa ketentuan Museum Tembakau dalam penerimaan pengunjung.

(a) Perijinan Kunjungan

- Rombongan/ Dokumentasi/ Penelitian
 - a. Pengiriman surat ijin kunjungan kepada pihak UPT. PSMB-LT yang ditujukan kepada Kepala UPT. PSMB-LT.
 - b. Pihak UPT. PSMB-LT akan mengirim surat balasan kepada calon pengunjung.
 - c. Calon pengunjung telah menerima surat balasan dan diijinkan untuk berkunjung ke museum tembakau.
- Pribadi
 - a. Menuju resepsionis untuk ijin berkunjung ke museum tembakau.
 - b. Pendampingan pengunjung ke museum tembakau.

(b) Penerimaan Kunjungan

- Pengunjung bersifat rombongan menuju resepsionis.

- Pengunjung menuju ruang rapat untuk dilakukan penerimaan dari pihak UPT. PSMB-LT
 - Sambutan dari pihak UPT. PSMB-LT (Kepala UPT/ perwakilan)
 - Sambutan dari pihak rombongan
 - Penayangan profil UPT. PSMB-LT.
 - Pengunjung menuju Lab. Kalibrasi dan Lab. Pembibitan.
 - Pengunjung menuju museum tembakau.
- (c) Alur Kunjungan Museum dan Perpustakaan
- Pengenalan diri tour guide.
 - Pengenalan museum (bagian dari UPT sehingga segala perjanjian dan penggunaan museum melalui kantor UPT. PSMB-LT).
 - Memberitahukan letak-letak fasilitas umum yang ada di UPT. PSMB-LT.
 - Mendiskripsikan alur museum.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alur penerimaan pengunjung di Museum Tembakau pada umumnya sama dengan penerimaan pengunjung di museum lain. Bebeapa hal yang membedakan yaitu administrasi atau perijinan harus melalui UPT PSMB-LT terlebih dahulu, karena Museum Tembakau merupakan bagian dari UPT.

6.1.4 Draft Alur di dalam Museum Tembakau UPT. PSMB-LT

Pintu masuk langsung ke kiri, terdapat gambar alur langkah budidaya tembakau, mulai dari tembakau na-oogst (tembakau musim penghujan) dan voor-oogst (tembakau musim kemarau). Terdapat dua proses yang lebih dikenal dalam dunia pertanian yaitu proses *on farm* dan proses *off farm* dari tanaman tembakau itu sendiri. Diawali dengan proses on farm terlebih dahulu yaitu sebagai berikut :

(a) Pemilihan Lokasi

- Lokasi Tanaman : terbuka, terkena sinar matahari penuh
- Ketinggian Lokasi : dataran menengah
- Sumber Air : pengairan teknis, menggunakan sprinkle untuk menyiram

- Drainase : tidak diperkenankan adanya genangan sehingga saluran drainase harus baik
- Kesuburan Tanah : semakin tebal lapisan tanah akan semakin kuat akar tembakau, tekstur tanah yang ringan dan mudah diolah
- Kesehatan Lahan : bebas dari hama penyakit soil borne (nematoda, ulat tanah)
- Kesehatan Lingkungan : berkaitan erat dengan penularan hama penyakit

(b) Pembibitan

Untuk tahapan selanjutnya yaitu pembibitan terdapat 5 hal yang perlu diperhatikan dalam pembibitan, sebagai berikut :

- Pembibitan, tradisional : pembuatan bedengan agar pertumbuhan benih optimal
- Pembibitan BSC : Perbaikan dari sistem tradisional dengan menggunakan atap dan polibag
- Pembibitan Potray : pembibitan yang dilakukan pada media plastik
- Mengendalikan pertumbuhan benih : jumlah bibit, asal bibit
- Mengendalikan hama penyakit di pembibitan : semut merah, ulat daun, serangga penghisap.

(c) Teknik Penanaman

- Rancangan bangun tanman : jarak antar tanaman 90 x 50 cm untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal
- Penerapan jadwal tanam : dapat dipanen setelah 45 hari setelah tanam
- Teknik pengolahan tanah : tanah perlu dibajak kembali
- Menanam dan menyulam : menanam bibit sesuai dengan jarak yang telah ditentukan dan menyulam bibit yang telah mati.

(d) Pengendalian Pertumbuhan Tanaman

- Pertumbuhan tanaman tembakau : mengetahui tanaman yang sakit (warna daun kekuningan, daun berlubang) tanaman tumbuh cukup cepat.

- Pemupukan : 3 sebelum tanam untuk pupuk dasar, starter 7 HST, pupuk susulan I 15 HST, pupuk susulan II 21-24 HST, pupuk side dressing 35 HST
- Pengairan : 5-6 hari sekali apabila tanah berpasir dan 8-9 hari sekali apabila tanah berat.

(e) Pengendalian Hama Penyakit

- Nematoda

Daun menguning, tanaman mati, pada akar ada bintil-bintil, nematoda.

Pengendalian non pestisida dengan menanam taugeetes akan membunuh nematoda. Pengendalian pestisida : menggunakan regent G untuk membunuh nematoda.

- TMV (Tobacco Mozaik Virus)

Terdapat bercak bercak hijau ataupun kuning pada daun, batang.

Pengendalian dengan mencabut dan membakar untuk mematikan virus.

(f) Panen Dan Pengeringan

- Persiapan panen : panen dilakukan setelah 45-55 HST, daun yang dipanen menuju kekuningan. Mengecek ketuaan tembakau dengan melakukan panen percobaan terhadap beberapa daun tembakau dan setelah itu disimpan selama 3 hari apabila terjadi perubahan warna maka daun dianggap telah tua.
- Panen dan Angkutan : panen tembakau biasanya dilakukan pagi. Panen tembakau menggunakan metode Priming yaitu dengan cara memetik daun untuk menghindari kerusakan pada daun tembakau. Hasil panen tembakau harus langsung masuk ke gudang melalui kendaraan maupun alat gledek guna menjaga kualitas tembakau.
- Gudang Pengering : gudang pengering tembakau besuki harus memiliki rangka yang kuat atau tidak mudah roboh terkena angin kencang dan memiliki atap yang tidak bocor. Pengeringan dilakukan selama 3 minggu melalui pengeringan alami untuk menjaga suhu agar tetap stabil dilakukan pembakaran sekam di dalam gudang.

- Persiapan Pengeringan : Alat yang umum digunakan dalam proses pengeringan yaitu alat sunduk rakit (kejin, tali, goni, platik, dolok), tungku, alat penurun suhu dan pengatur kelembaban, Psikrometer. Bahan bakar yang biasa digunakan dalam pengeringan seperti kayu karet, kayu bakar, batu bakar, minyak bumi, dan janggal jagung.

6.1.5 Penggunaan Barang Inventaris Museum

Ketentuan yang dibuat dalam Museum Tembakau diantaranya yaitu mengenai barang inventaris. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Seluruh barang inventaris museum hanya untuk kegiatan operasional resmi Museum.
- Seluruh barang inventaris museum tidak diperkenankan untuk dipinjamkan kepada pihak manapun tanpa ada permohonan secara tertulis dan ijin dari Manajemen Museum.
- Seluruh barang inventaris museum harus dikondisikan berada ditempatnya paska kegiatan/ digunakan.
- Masing-masing Seksi yang memiliki tanggung jawab barang inventaris museum, harap menginventaris, mengelola dan merawat dengan tertib.
- Segala bentuk penggunaan barang inventaris museum dikoordinasikan dengan Kepala/ Koordinator Museum.

Penanganan objek museum yang baru diperoleh, sebaiknya dicatat terlebih dahulu dalam buku register oleh seorang registrar. Setelah itu dengan disertai keterangan yang lengkap dikirim ke laboratorium untuk diperiksa, atau dibentuk suatu tim pengadaan yang berperan dalam penilaian dan penyeleksian objek yang ditawarkan. Dari laboratorium atau tim pengadaan benda tersebut dibawa kembali ke bagian registrasi. Objek yang disetujui sebagai koleksi museum ditempatkan sementara di gudang, di dalam rak-rak bagian keilmuan masing-masing, untuk menunggu giliran dikirim ke laboratorium kembali atau ke bagian restorasi jika benda itu rusak. Jika benda itu dalam kondisi baik hanya dibersihkan dari kotoran atau debu saja, dan kemudian diserahkan kepada kurator yang bersangkutan. Setelah itu maka akan di masukkan dalam daftar inventaris dan

kurator memberikan nomor inventaris, kemudian baru dipamerkan di museum. Langkah-langkah tersebut merupakan tahap pengadaan koleksi museum. Berikut adalah tabel pengadaan koleksi Museum Tembakau tahun 2014:

Tabel

Rencana Pengadaan Koleksi Museum Tembakau Jember pada Tahun 2014

No	Nama Benda	Bahan	Keterangan
1	Atap Welit	Daun ilalang	Sudah pernah dipakai
2	Ball press	Bambu Mendong Goni	Sudah pernah dipakai
3	Kantong Benih	Kain lawon	Sudah pernah dipakai
4	Nampan Bibit	Bambu	Sudah pernah dipakai
5	Gejik	Kayu	Sudah pernah dipakai
6	Kenca	Tali goni Kayu	Sudah pernah dipakai Sudah pernah dipakai
7	Sujen/ Trocok	Bambu	Sudah pernah dipakai
8	Pacul	Besi	Sudah pernah dipakai
9	Gembor		Sudah pernah dipakai
10	Cakar		Sudah pernah dipakai
11	Linggis	Besi	Sudah pernah dipakai
12	Cocor Kasar		Sudah pernah dipakai
13	Cocor Sedang		Sudah pernah dipakai
14	Cocor Halus		Sudah pernah dipakai
15	Garik Bedengan		Sudah pernah dipakai
16	Alat / Mal Penjarangan ceplok daun		Sudah pernah dipakai
17	Gantungan Gembor		Sudah pernah dipakai
18	Tempat Cocor Gembor		Sudah pernah dipakai
19	Tempat Larutan Sabun Hijau		Sudah pernah dipakai
20	Tanda Blok Tanam	Kayu	Sudah pernah dipakai
21	Tempat Penyimpanan Benih	Bambu Tempat Biskuit	Memiliki bagian tembus pandang
22	Lincak	Bambu	Sudah pernah dipakai
23	Daun Tembakau	Daun asli	Jenis Daun tembakau dari dalam dan luar negri

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi Museum Tembakau pada awal tahun 2014 kurang lebih sejumlah 23 jenis koleksi, dan kebanyakan memang sudah pernah dipakai. Karena memang banyak dari barang tersebut adalah barang hibah atau pemberian. Kemudian semakin tahun koleksi Museum Tembakau semakin bertambah tercatat pada tahun 2017 akhir jumlah koleksi berjumlah 47 jenis koleksi. Memang tidak ada data inventaris tiap tahun yang ditemukan peneliti, tapi setiap tahunnya pasti ada koleksi barang museum tembakau. Menurut Ade Sidiq Permana (wawancara, 5 Mei 2018) menyatakan bahwa setiap tahun ada penambahan koleksi barang museum tembakau, baik dari hibah maupun melalui pembelian.

6.2 Perkembangan, Kesenambungan, dan Perubahan Sarana dan Prasarana Museum Tembakau Jember tahun 2014 sampai 2017

Sarana dan biaya merupakan faktor yang saling berkaitan, untuk menyajikan suatu pameran diperlukan sarana dasar dan sarana penunjang. Sarana dasar berupa bangunan lengkap dengan ruang pameran, vitrin, panil, ruang evokatif dan dilengkapi dengan tata lingkungan serta pertamanan yang menarik. Sarana penunjang antara lain berupa foto penunjang, labelling, tata lampu dan tata warna. Semua sarana ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dalam pengerjaannya pun bertahap. Pada awal 2014 ketika Museum Tembakau berdiri, sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya yaitu gedung, meja resepsionis, beberapa koleksi yang jumlahnya tidak sebanyak sekarang, beberapa rak. Adapun sarana dan prasarana Museum Tembakau bertahap mulai bertambah, seperti SNI Corner yang baru di resmikan tanggal 2 Juni 2014. UPT PSMB-LT merupakan mitra BSN dalam penilaian kesesuaian khususnya untuk standar tembakau yang aktif melakukan kerjasama dalam kegiatan penerapan SNI di Jember. SNI Corner merupakan inovasi baru dari BSN untuk meningkatkan persepsi masyarakat dengan menghadirkan perpustakaan mini yang berisi tentang informasi SNI. SNI Corner UPT PSMB-LT Jember, yang merupakan ketiga di Indonesia setelah sebelumnya ada di IPB dan ITS serta merupakan yang pertama di luar lingkungan universitas.

Ir. Siti Andriati W., M. Si. (wawancara, 05 Juni 2018) menyatakan bahwa dalam pengadaan koleksi memerlukan dana yang tidak sedikit, pengelolaannya juga perlu anggaran. Awal 2014-2016 koleksi dan pengelolaan hanya mengandalkan hibah dan seadanya, kemudian setelah 2017 telah diajukan anggaran untuk pengelolaan museum dianggarkan dan disetujui oleh Dinas UPT PSMB-LT Jawa Timur yang ada di Surabaya. Tetapi untuk pengadaan koleksi masih sama yaitu mengandalkan hibah dan tidak diperbolehkan adanya anggaran untuk pengadaan koleksi. Dalam perkembangannya Museum Tembakau 2014 dengan sekarang sangatlah berbeda, yang mana museum mengalami perubahan dan perkembangan yang berkesinambungan. Kalau ditahun 2014-2016 hanya menata koleksi yang ada, kalau sekarang mulai tahun 2017 sudah disesuaikan dengan story line. Mulai dari *input*, *process*, dan *output*. Inputnya secara umum semua jenis tembakau ada sendiri. Kemudian berikutnya mulai dari sejarah tembakau, pembibitan, penanaman, panen, curing, desertasi, pengelolaan gudang kemudian sampai pada inspeksi mutu. Semuanya dibentuk dalam 8 story line, sehingga informasi yang ada di Museum Tembakau sudah runtut.

Menurut observasi di lapangan, peneliti menemukan sarana dan prasarana. Adapun sarana yang ada di Museum Tembakau diantaranya adalah lampu penerangan dalam setiap koleksi yang dipamerkan, meja resepsionis, meja tamu, buku daftar pengunjung, TV untuk memutar video, seperangkat komputer, dan benda koleksi beserta deskripsi. Sedangkan prasarana yang ada di Museum Tembakau diantaranya yaitu perpustakaan dan SNI Corner, ruang resepsionis, pos satpam, ruang seminar dan parkir. Sejalan dengan hal tersebut dalam Profil UPT PSMB-LT Jember (2012: 9) merincikan dalam Museum Tembakau yang berada dibawah naungan UPT PSMB-LT ini terdapat sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan museum dan pengunjung museum diantaranya, terdapat meja resepsionis, perpustakaan, SNI Corner, tempat parkir, pos satpam, toilet, ruang seminar, seperangkat komputer, bermacam koleksi beserta boothnya serta satu set TV dan DVD. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, pengunjung merasa nyaman dan dapat memanfaatkan dengan maksimal koleksi-koleksi yang terdapat di museum tembakau.

Menurut Ade Sidiq Permana (wawancara, 05 Mei 2018) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Museum Tembakau tidak langsung sebanyak itu. Seperti pada tahun 2014 SNI Corner yang baru diresmikan, pada tahun 2015 baru tersedia ruang resepsionis, seperangkat komputer dan buku daftar pengunjung museum tembakau, setelah sebelumnya meja resepsionis bergabung dengan UPT yang terdapat di ruangan depan. Pada tahun 2016 ada penambahan beberapa rak atau tempat penyimpanan koleksi, TV dan DVD untuk melengkapi kebutuhan museum. Pada tahun 2017 ada penambahan meja tamu di depan meja resepsionis di dekat pintu masuk. Akan tetapi, secara berkala dalam beberapa bulan ada pengurangan koleksi jika ada yang rusak, seperti daun tembakau yang diganti tiap beberapa bulan sekali. Terdapat juga pengurangan beberapa koleksi daun tembakau yang ada di bawah ruang beratap kaca berukuran kecil, karena mudah berjamur dan berbau tidak sedap yang disebabkan udara terlalu lembab yang dilakukan pada tahun 2016. Menurut Sunito (wawancara, 12 Mei 2018) ada tahun 2018 ada program kerja yang belum terlaksana yaitu ada penambahan cafetaria dan galeri di ruangan samping museum tembakau.

6.3 Perkembangan, Kestinambungan, dan Perubahan Peran Museum Tembakau Jember tahun 2014 sampai 2017

Menurut Ade Sidiq Permana (dalam wawancara, 05 Mei 2018) Museum Tembakau merupakan museum semi kedinasan, jadi secara kedinasan lembaga itu mencoba untuk selalu menyempurnakan apapun yang berhubungan dengan museum baik secara administrasi maupun program. Yang bisa dikembangkan dimuseum cara-caranya banyak. Salah satunya bekerjasama dengan museum-museum lain di Jember, seperti museum huruf dan sebagainya. Museum Tembakau juga menjalin kerjasama dengan agen-agen pariwisata maupun kelompok-kelompok pariwisata yang ada di Jember. Selain itu untuk memperkuat program Museum Tembakau direncanakan untuk membuat program yang melibatkan berbagai macam pihak contohnya sekolah dan sebagainya. Karena konten dari museum itu memiliki fungsi edukasi. Semakin tahun fungsi dan peran Museum Tembakau pun bertambah.

Pada awal tahun 2014 Museum Tembakau hanya dijadikan sebagai etalase UPT PSMB-LT, kemudian seiring berjalannya waktu Museum Tembakau dijadikan sebagai media belajar untuk masyarakat umum dan pelajar dalam mengetahui banyak hal tentang tembakau, sekarang juga memiliki peran dan fungsi dalam dunia pariwisata. Walaupun Museum Tembakau ini masih merintis, tapi perkembangannya sudah luar biasa, dan semakin banyak peminatnya. Bahkan beberapa paguyuban wisata di Jember mengatakan bahwa Museum Tembakau sebagai gerbang utama para wisatawan sebelum ke wisata-wisata yang ada di Jember. Tercatat dalam daftar pengunjung sampai akhir 2017 tidak hanya berhasil menarik wisatawan lokal, tapi juga manca negara, walaupun pengunjung yang tercatat masih belum memenuhi target jika dibandingkan dengan museum lain (wawancara Sunito, 5 Mei 2018).

Ir. Siti Andriati W., M. Si. (wawancara, 05 Juni 2018) menyatakan bahwa peran UPT PSMB-LT dalam perkembangan Museum Tembakau, UPT sebagai pemilik Museum Tembakau, tetap mengedukasi kepada masyarakat, baik melalui media elektronik ataupun media cetak karena UPT juga memiliki majalah. Pengunjung yang datang pasti diberikan informasi mengenai permuseuman. Dan layanan utamanya sarannya biar kantor UPT dan museum di kenal. Karena terkadang masyarakat itu tidak mengetahui tentang UPT dan museum ini. Untuk itu dibuatlah papan box yang ada didepan UPT PSMB-LT. UPT selaku pengelola Museum Tembakau harapannya mari museum ini dirawat bersama, ini milik bangsa yang mana kontennya harus diupdate secara berkelanjutan yang menyajikan informasi tentang manfaat positif tembakau yang terus kita kembangkan. Dari informasi positif tembakau memberikan dampak yang luar biasa untuk masyarakat. Seperti parfum, ketika pengunjung datang langsung tertarik dan ingin membeli parfum. Bahkan banyak pengunjung tertarik dengan cara pembuatan parfum dan sabun. UU Permuseuman belum sepenuhnya dilaksanakan karena adanya keterbatasan SDM, dan dana dan masih banyak lagi. Jadi harapannya peran serta masyarakat ikut aktif dalam rangka memberikan informasi atau ikut merawat dan mengembangkan. Sedangkan untuk pemerintah

yang selama ini sudah mendukung dan turut menyebarkan brosur-brosur UPT dan museum. Karena memang tembakau merupakan ikon Jember.



BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, maka berikut adalah simpulan dari penelitian ini:

1. Museum Tembakau merupakan museum yang memamerkan koleksi benda-benda tentang tembakau yang berdiri tahun 2014. Berdirinya museum ini dilatarbelakangi oleh 2 faktor yaitu faktor utama dan faktor pendukung. Faktor utamanya terkait dengan faktor historis yang mana status Jember sebagai Kota Tembakau, memiliki tembakau yang berkualitas tinggi sejak zaman penjajahan, bahkan terbaik ketiga setelah Kuba dan Amerika. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu karena Desak Nyoman Siksiawati ingin mempublikasikan manfaat positif tembakau lewat museum. Hal tersebut karena pihak UPT menyadari bahwa tembakau merupakan komoditas utama masyarakat Jember, sehingga museum ini dibentuk dengan misi dan tujuan yaitu sebagai sarana edukasi, publikasi, dan sarana informasi tentang tembakau. Sedangkan fungsi dari Museum Tembakau diantaranya yaitu: mendokumentasi, meneliti koleksi dan menginformasikan kepada yang membutuhkan; pusat konservasi dan preparasi; pusat pengenalan tembakau; pusat penyaluran ilmu untuk umum; pusat penikmatan karya seni; objek wisata budaya; dan sebagai media pembinaan pendidikan non konvensional, ilmu pengetahuan serta teknologi. Museum Tembakau sebenarnya bukan hanya ditujukan untuk petani tembakau, tapi seluruh elemen masyarakat. Baik dari kalangan pelajar, pengusaha, pencinta tembakau, eksportir, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Koleksi yang berada di dalam Museum Tembakau tidak semuanya barang tua atau berumur. Bahkan koleksi banyak yang di dapat pada tahun 2016 dan 2017. Koleksi Museum Tembakau memang tidak ada yang merupakan peninggalan dari zaman penjajah yang telah membawa tembakau sampai di Jember, akan tetapi beberapa koleksi foto dan benda koleksi lain sudah cukup menggambarkan aktivitas masyarakat Jember dalam menanam,

mengelolah, panen sampai ekspor tembakau. Baik pada zaman penjajah, setelahnya, maupun sekarang, semua peralatan dan cara-caranya pun di deskripsikan melalui lukisan dan foto. Bahkan ada lukisan yang menjelaskan suku maya dengan tembakau yang mereka anggap sebagai daun suci. Mereka mempercayai bahwa melalui tembakau mereka bisa berdialog dengan dewanya. Selain itu ada juga diorama yang menggambarkan aktivitas suku maya pada zaman dulu yang merokok menggunakan daun tembakau rajang dan dibakar di dalam cerutu panjang yang menjadi ciri khas mereka. Hal tersebut menjelaskan bedanya merokok pada zaman dulu dan sekarang yaitu caranya, itulah sebabnya sekarang ini rokok di nilai membahayakan. Bukan karena rokoknya yang salah, tapi cara merokoknya yang salah.

3. Museum Tembakau mulai dari tahun berdirinya yaitu tahun 2014 sampai 2017 mengalami perkembangan, perubahan naik turun yang berkesinambungan. Pada struktur organisasi Museum Tembakau masih tergabung dalam struktur organisasi UPT PSMB-LT, sampai sekarang pun masih sama. Kendalanya yaitu Sumber Daya Manusia yang kurang, dan pihak UPT masih terlalu fokus pada sertifikasi mutu dan barang daripada museum. Untuk pelayanan di museum sudah disesuaikan dengan standar pemerintah tentang permuseuman sejak tahun 2017. Dalam pengadaan koleksi, setiap tahun selalu ada penambahan koleksi. Akan tetapi jumlah barang koleksi yang masuk tiap tahunnya tidak terdeteksi, karena inventaris barang baru dibuat tahun 2016. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang ada di museum tergantung pada program kerja dan dana dari UPT PSMB-LT, sehingga pihak museum tinggal menyesuaikan. Untuk tahun 2014 pertengahan telah diresmikan SNI Corner di dalam perpustakaan yang masih satu gedung dengan museum, dan untuk tahun 2018 rencananya ada penambahan galeri dan cafetaria untuk melengkapi UPT dan Museum Tembakau. Pada awal tahun 2014 Museum Tembakau hanya dijadikan sebagai etalase UPT PSMB-LT, kemudian seiring berjalannya waktu Museum Tembakau dijadikan sebagai media belajar untuk masyarakat

umum dan pelajar dalam mengetahui banyak hal tentang tembakau, sekarang juga memiliki peran dan fungsi dalam dunia pariwisata. Walaupun Museum Tembakau ini masih merintis, tapi perkembangannya sudah luar biasa, dan semakin banyak peminatnya.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai masukan bagi pihak terkait agar objek wisata maupun daya tarik wisata yang ada di Jember, khususnya Museum Tembakau Jember agar dapat berkembang dan terus terjaga kelestariannya serta dapat menjadi salah satu produk unggulan pariwisata, yaitu:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat lebih menjaga dan merawat setiap warisan budaya yang dimiliki, sebab warisan budaya memiliki arti penting bagi generasi muda.
2. Bagi masyarakat, diharapkan selalu melestarikan tembakau dan ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan perpustakaan dan Museum Tembakau untuk kelestarian budaya tembakau dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Bagi pihak Museum Tembakau lebih ditingkatkan lagi dalam mempromosikan Museum Tembakau Jember, memperbaiki Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan dari segi IT (*Information Technology*) sehingga dapat menemukan ide-ide baru dalam mempromosikan Museum Tembakau untuk menarik wisatawan lebih banyak. Pihak museum harus lebih merawat dan menjaga koleksi museum. Serta Perlu memperbaiki koleksi-koleksi yang ada di Museum Tembakau Jember. engelola Museum Tembakau sebaiknya mencari banyak referensi tentang pengelolaan dan pemanfaatan museum sehingga dapat mengembangkan dan mengelola Museum Tembakau lebih baik dan lebih maksimal lagi. Selain itu sebaiknya ada penambahan ruang sebagai tempat penyimpanan koleksi museum yang nanti tidak dipamerkan lagi.

4. Bagi Dinas Pariwisata Kota Surakarta, sebaiknya memberikan dukungan baik dana ataupun promosi dalam mengembangkan Museum Tembakau Jember supaya museum dapat dikenal luas oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan masyarakat baik sebagai tempat pelestarian budaya, obyek wisata maupun sumber pengetahuan dan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. M. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Jakarta: LKis.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bella, K. O. 2017. *Peranan Perpustakaan dan Museum Tembakau dalam pelestarian Kebudayaan Kota Jember*. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. Vol 1 (1): 42-57.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daeng, H. 1986. *Antropologi Budaya*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat PLP. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depdiknas. Jakarta.
- Dewi, Y. A. 2014. *Dinamika Usaha Kerajinan Batik di Kabupaten Lumajang Tahun 1992-2014*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Direktorat Museum. 2007. *Pengelolaan Koleksi Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Ekowati, R. *Perkembangan Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta Sebagai Objek Pariwisata Sejarah dan Budaya Tahun 1963-2015*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Ghottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lauer, R. H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Lestari, J. 2012. *Fungsi Museum Blambangan Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Munir, I., dkk. 2015. *Implementasi Undang-Undang Ri Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi*

Provinsi Sulawesi Utara Menurut Persepsi Pustakawan. e-journal “Acta Diurna” . Volume IV. No.5.

Narwoko, (ed). 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Parhusip, J. 2012. *Arti Penting Museum dalam Pembelajaran Sejarah*.

Permatasari, Y. 2016. *Tembakau dalam Perspektif Budaya pada Masyarakat Jember*. Seminar Nasional Pendidikan 2016. ISSN : 2549-3728, Vol.1.

Poerwadarminto.1980. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sari, A. P. P., dkk. 2014. *Potensi Wilayah dan Dampak serta Kontribusi Komoditas Tembakau Besuki Na-OOGST Tanam Awal terhadap Sektor Perkebunan Kabupaten Jember*. Vol 7 (1): 32-44.

Sumadio, Bambang. 1999. *Bunga Rampai Permuseuman Kecil tapi Indah: Pedoman Pendirian Musium Petunjuk Teknis Perawatandan Pengawetan Koleksi Anorganik Pedoman Klasifikasi Koleksi Museum Umum Negeri Propinsi*. Jakarta: Depdiknas.

Sutarga, M. A. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: DirekStorat Permuseuman.

Suyati, Tatik. 2000. *Metode Pengadaan dan Pengelolaan Koleksi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Museum.

Syukur, F. N. C. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Vibariani, V. dan M. D. Ajie. 2007. *Mengenal Museum*. Bandung: PT WIDYA DUTA GRAFIKA.

Violita, E. A. 2014. *Pemanfaatan Museum Mpu Purwa sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. *Skripsi*. Universitas Jember.

Widja, I. G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Model Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Yulianto, P. 2002. *Kebijaksanaan Pengelolaan Museum Secara Nasional*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur.

Sumber Lisan

Wawancara Ade Sidiq Permana. 05 Mei 2018. “*Wawancara Dinamika Museum Tembakau Jember Tahun 2014-2017*”. Jember.

Wawancara Siksiawati, D. N. 26 April 2018. “*Wawancara Dinamika Museum Tembakau Jember Tahun 2014-2017*”. Jember.

Wawancara Siti Andriati W. 05 Juni 2018. “*Wawancara Dinamika Museum Tembakau Jember Tahun 2014-2017*”. Jember.

Wawancara Sunito. 15 Mei 2018. “*Wawancara Dinamika Museum Tembakau Jember Tahun 2014-2017*”. Jember.

Wawancara Tantri Wulandari S. 09 Mei 2018. “*Wawancara Dinamika Museum Tembakau Jember Tahun 2014-2017*”. Jember.

Wawancara Ulya Maulida Nurul K. 09 Mei 2018. “*Wawancara Dinamika Museum Tembakau Jember Tahun 2014-2017*”. Jember.

Sumber Internet:

<http://www.asosiasimuseumindonesia.org/amida.html> [diakses tanggal 18 Juli 2018]

<https://jagokata.com/kutipan/kata-kebudayaan.html> [diakses tanggal 18 Juli 2018]

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

Topik Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Sifat Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah museum	Dinamika Museum Tembakau Kabupaten Jember Tahun 2014-2017	Penelitian Sejarah	Metode Penelitian sejarah dengan langkah: 1. Heuristik 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi	Studi Pustaka dan Studi Lapang	1) bagaimana latar belakang berdirinya Museum Tembakau kabupaten Jember tahun 2014? 2) bagaimana historisitas koleksi Museum Tembakau Jember? 3) bagaimana dinamika Museum Tembakau kabupaten Jember dari tahun 2014 sampai tahun 2017?	Buku penunjang yang diperoleh dari: 1. Perpustakaan Pusat UNEJ 2. Perpustakaan Prodi Sejarah 3. Perpustakaan Tembakau Jember 4. Koleksi Pribadi 5. Data juga diperoleh dari Wawancara dan Observasi.

LAMPIRAN B. Tabel Daftar Pengunjung

Tabel B.1
Daftar Pengunjung Perpustakaan dan Museum Tembakau tahun Maret
2015- Februari 2018

Asal	Jumlah pengunjung		Total
	Pelajar/mahasiswa	umum	
Jember	314	333	647
Surabaya	6	26	32
Sidoarjo	1	16	17
Jakarta	1	15	16
Madura	6	6	12
Malang	9	10	19
Jawa Tengah	6	34	40
Lumajang	1	10	11
Bondowoso	5	3	8
Bali		5	5
Probolinggo		6	6
Jawa Barat		10	10
Medan		3	3
Tuban		2	2
Makasar		10	10
Lombok		4	4
Banyuwangi	8	9	17
Mataram	5	3	8
Situbondo		8	8
Pasuruan		1	1
Bengkulu		1	1
Medan		3	3
Nganjuk		1	1
Lampung		7	7
Blitar		1	1
Kediri		1	1
Samarinda		1	1
Jombang		1	1
Tidak ada			
keterangan		107	107
M mancanegara		5	5
Total	362	642	1004

Sumber: buku daftar pengunjung Musuem Tembakau

Tabel B.2

Daftar Pengunjung Perpustakaan dan Museum
Tembakau tahun 2015-2017 Perbulan
Terhitung Secara Berkelompok

Bulan	Jumlah pengunjung pada tahun		
	2015	2016	2017
Januari			55
Februari		25	54
Maret	67	66	62
April	100	42	37
Mei	16	79	45
Juni	11	55	
Juli	1	44	3
Agustus		23	16
September		27	30
Oktober		78	10
November		95	39
Desember		49	48
Total	195	583	399

Sumber: buku daftar pengunjung Musuem Tembakau

LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara dan Daftar Informan**Lampiran C.1 Pedoman Wawancara Dan Observasi**

No	Jenis dan Data Penelitian	Sumber data	Bentuk data	Teknik Pengumpulan data
1	Latar Belakang dan Sejarah berdirinya Museum Tembakau Jember	Museum Tembakau Jember	Lisan dan tertulis	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
2	Historisitas Koleksi Museum Tembakau	Museum Tembakau Jember	Lisan dan tertulis	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
3	Dinamika Museum Tembakau Tahun2 014-2017	Museum Tembakau Jember	Lisan dan tertulis	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

Lampiran C.2 Daftar Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Ir. Desak Nyoman S., MMA.	59 Thn	Kepala UPT PSMB-LT Jember 2012-2017
2	Ir. Siti Andriati Widartien, M.Si.	55 Thn	Kepala UPT PSMB-LT Jember 2017-sekarang
3	Sunito	50 Thn	Koordinator Museum Tembakau
4	Ade Sidiq Permana, S.Pd.	39 Thn	Kurator Museum Tembakau
5	Tantri Wulandari S	23 Thn	Mahasiswa/ Pengunjung
6	Ulya Maulida Ainul Khumairoh	17 Thn	Pelajar/ pengunjung

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA UPT PSMB-LT JEMBER

1. Awal mula terbentuknya Museum Tembakau Jember.
2. Pembentukan struktur kepengurusan UPT PSMB-LT.
3. Tujuan dibentuknya museum tembakau.
4. Fungsi Museum Tembakau bagi UPT.
5. Koleksi yang ada di Museum Tembakau Jember.
6. Keunikan Museum Tembakau.
7. Perkembangan koleksi Museum Tembakau Jember.
8. Perkembangan susunan pengurus Museum Tembakau Jember.
9. Perkembangan pengunjung Museum Tembakau Jember dari tahun ke tahun.
10. Peran UPT PSMB-LT Jember dalam perkembangan Museum Tembakau Jember.

11. Syarat pengunjung Museum Tembakau.
12. Kendala dalam perkembangan Museum Tembakau jember.
13. Harapan untuk pemerintah dan masyarakat Jember dalam rangka perkembangan Museum Tembakau

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR PERPUSTAKAAN DAN MUSEUM JEMBER

1. Awal mula terbentuknya Museum Tembakau Jember.
2. Misi museum Tembakau.
3. Tujuan dibentuknya museum tembakau.
4. Fungsi museum tembakau.
5. Sasaran Museum Tembakau.
6. Koleksi yang ada di museum jember.
7. Karakteristik koleksi museum tembakau.
8. Keunikan museum tembakau.
9. Syarat pengunjung museum tembakau.
10. Perkembangan koleksi Museum Tembakau Jember.
11. Perkembangan susunan pengurus Museum Tembakau Jember.
12. Perkembangan pengunjung Museum Tembakau Jember dari tahun 2014-2017.
13. Upaya atau rencana dalam pengembangan museum tembakau.
14. Kerjasama dengan lembaga atau pihak lain untuk pengembangan museum.
15. Peran UPT PSM-BLT Jember dalam perkembangan Museum Tembakau Jember.
16. Kendala dalam perkembangan Museum Tembakau Jember.
17. Harapan untuk masyarakat Jember dalam rangka perkembangan museum tembakau.
18. Harapan untuk pemerintah Jember dalam rangka perkembangan museum tembakau.

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KURATOR MUSEUM TEMBAKAU

1. Peran dalam museum tembakau Jember.
2. Struktur organisasi museum tembakau.
3. Misi museum Tembakau.
4. Tujuan dibentuknya museum tembakau.
5. Fungsi museum tembakau.
6. Sasaran Museum Tembakau.
7. Jenis Museum Tembakau (umum atau khusus dan disebutkan ciri-cirinya).
8. Koleksi yang ada di museum jember.
9. Karakteristik koleksi museum tembakau.
10. Cara Pengelolaan koleksi museum tembakau.
11. Keunikan museum tembakau.
12. Perkembangan koleksi Museum Tembakau Jember.
13. Upaya atau rencana dalam pengembangan museum tembakau.
14. Kendala dalam perkembangan Museum Tembakau Jember.
15. Harapan untuk masyarakat Jember dalam rangka perkembangan museum tembakau.
16. Harapan untuk pemerintah Jember dalam rangka perkembangan museum tembakau.

D. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG

1. Kunjungan berapa kali (alasan kunjungan).
2. Apa yang membuat anda tertarik berkunjung ke museum tembakau.
3. Mengetahui museum dari mana.
4. Apakah ada perubahan dan dalam hal apa (bagi pengunjung yang sudah berkunjung ke museum lebih dari 1x)
5. Kesan tentang museum tembakau.
6. Tanggapan tentang pelayanan dimuseum tembakau.
7. Tanggapan tentang koleksi museum tembakau.
8. Tanggapan tentang cara pengelolaan museum tembakau.

9. Kelebihan Museum Tembakau Jember.
10. Kelemahan perpustakaan tembakau Jember.
11. Manfaat yang diperoleh setelah berkunjung ke museum tembakau.
12. Harapan terhadap pengelola museum dan pemerintah kabupaten Jember terkait pengembangan museum tembakau.



Lampiran C.3 Hasil Wawancara

(a) Hasil Wawancara dengan Desak Nyoman Siksiawati

Informan : Ir. Desak Nyoman Siksiawati, MMA.
Pekerjaan : Kepala UPT PSM-BLT Jember (6 th)
Umur : 56 th
Alamat : Jember

Menurut keterangan dari bu Desak (wawancara, Januari 2018) setiap kantor pasti ada perpustakaan, lama-kelamaan perpustakaan tidak aktif, seperti di Museum Tembakau yang memiliki perpustakaan. Pada tahun 2014 dilakukan renovasi gedung perpustakaan yang sudah ada sejak lama. Awal mula keinginan bu Desak untuk mendirikan museum karena beberapa alasan, yang pertama yaitu karena ketidaktahuan masyarakat secara nyata manfaat positif tembakau, kalau hanya memberikan informasi dari person ke person akan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga beliau berpikir apa yang harus dilakukan, agar informasi mengenai tembakau dan manfaat positifnya bisa diketahui banyak orang dengan waktu yang tidak lama dengan informasi selengkapnyanya. Alasan yang kedua yaitu idenya berawal pada saat beliau melakukan *Brand Smoking* di Thailand. Opium 2000 hektar dimanfaatkan oleh pemerintahnya untuk bahan baku, sehingga kualitas madunya luar biasa. Sehingga beliau berpikir kenapa tembakau manfaatnya banyak dan kualitas tembakau Jember luar biasa, tapi pemerintah memandang tidak seperti itu. Pada tahun 2014 bu Desak melengkapi perpustakaan dengan contoh-contoh pengujian tembakau atau yang berhubungan dengan tembakau dikumpulkan bersama dibentuk semacam galeri. Beliau mengumpulkan koleksi dari teman-teman di lembaga yang sama.

Bahkan dalam internal banyak yang mencibir ketika beliau menyampaikan untuk mendirikan museum tembakau. Kalau perpustakaan masih nyambung, tapi kalau museum tidak nyambung dan kurang mendukung. Tapi beliau memandangnya berbeda, justru dengan adanya museum ini manfaat tembakau bisa tertularkan. Bahkan salah satu sarana pendidikan itu adalah museum. Yang kedua pertimbangan beliau dalam mendirikan museum adalah karena di

Indonesia minat bacanya sangat rendah, di Indonesia lebih cenderung kepada visual. Sehingga dengan adanya museum masyarakat dapat melihat secara visual tentang manfaat positif tembakau. Di Museum Tembakau terdapat koleksi film-film tentang manfaat positif tembakau, dengan begitu orang akan tertarik belajar lebih jauh. Maka perpustakaan ini harus mendukung, sehingga selain perpustakaan juga ada SN Corner dari BSN yang mendukung. Kemudian pendirian museum juga di dukung oleh LIPI tentang digital library khusus tembakau, dengan dilengkapi digital library diharapkan nanti masyarakat menjadikan Museum Tembakau sebagai sarana belajar. Ternyata dukungan masyarakat, terutama orang-orang yang selama ini melihat tembakau dari sisi negatif sangat luar biasa, karena mengetahui manfaat positif tembakau. Bahkan beberapa properti di Museum Tembakau adalah sumbangan dari beberapa mitra kerja ataupun pengusaha. Awal mula bu Desak ingin mempublikasikan manfaat positif tembakau lewat museum. Awalnya beliau juga bertemu dengan Prof. Sugianto beliau bekerja di polites Malang membuat pupuk, parfum dari tembakau. Kemudian beliau bertemu kembali dengan Prof. Sukiman dari Malang, beliau melihat Prof. Sukiman dan Prof. Sugianto ini sangat luar biasa. Akhirnya bu Desak berpikir akan rugi, kalau hanya beliau saja yang menyerap ilmu dan pengalaman dari Prof. Sugianto dan Prof. Sukiman. Hal tersebut menguatkan beliau untuk lebih berjuang lagi dalam mewujudkan museum tembakau. Kebetulan akhirnya temen disini juga support, eksportir, wirausaha, mitra kerja yang di UPT juga mensupport luar biasa. Sehingga pada saat mencoba menata museum ini, pihak UPT khususnya bu Desak memberanikan diri memisakan Museum Tembakau pada setiap tamu kami memang sengaja bawa kesana dan mulai kita perkenalkan di Facebook.

Jadi akhirnya museum menjadi etalase pelayanan di UPT, mungkin dulu banyak yang belum mengetahui fungsi dan keberadaan UPT PSM-BLT Jember ini. Tapi dengan adanya museum akhirnya masyarakat banyak yang mengetahui bahwa di museum juga ada pelayanan pengujian, imigrasi, jadi seperti itu. Sekarang ini mulai dari PAUD, TK, bahkan mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri sudah mengunjungi museum ini. Bu Desak bersyukur karena

sekarang ini justru dipegang oleh bu yang mana selama 2 tahun menjadi satu tim, yang terlihat setelah 4 bulan bu Desak dipindah ke Surabaya ternyata kondisinya lebih baik. Beliau merasa bangga sekali dan sangat berterimakasih kepada Bu Titin. Menurut beliau tujuan mendirikan museum ini yaitu bermanfaat untuk kita generasi muda agar dapat menghargai potensi yang dimiliki Jember. Kemudian yang kedua lewat museum ini agar rasa nasionalisme, rasa kebangsaan, rasa memiliki, dan yang ada didalamnya itu betul-betul membangkitkan kebanggaan generasi muda. Pesan bu Desak berbanggalah kalian anak-anak muda yang hidup di negeri yang luar biasa sekarang tinggal bagaimana kita mengolah. Jangan sampai kita menjadi tikus mati dilumbang padi. Hanya menjadi konsumen, padahal bahan baku semuanya ada disini, tetapi kita tidak mampu untuk berproduksi.

Mantan Kepala UPT PSMB-LT ini berharap semoga lewat museum ini hal-hal seperti itu bisa menular. Tidak hanya tembakau, sebenarnya hampir semua komoditas di Indonesia ini kualitasnya nomor satu. Seharusnya museum itu ada dimana-mana. Kita aja punya sejarah hidup, jadi secara personal pun seseorang boleh mendirikan museum secara pribadi apalagi sebuah lembaga. Sebuah lembaga itu harus punya historical mulai dari kapan berdirinya. Sehingga orang-orang yang bekerja disana cinta terhadap kantor atau lembaganya. Perkembangan koleksi dari dulu sampai sekarang seperti yang disampaikan bu Desak justru luar biasa perkembangannya setelah beliau tinggal.

Peneliti

Mei Linda Asifah

Jember, 26 April 2018

Informan



Ir. Desak Nyoman S., MMA.

(b) Hasil Wawancara dengan Ade Sidiq Permana Sebagai Kurator Museum

Informan : Ade Sidiq Permana
Jabatan : Kurator Museum Tembakau
Umur : 39 tahun
Alamat : Jember

Menurut Pak Ade tugas kurator pada esensinya adalah membicarakan mengenai keseluruhan tema koleksi yang ada di museum. Kurator ini fungsinya selain untuk mendvelop koleksi juga mendvelop program sesuai dengan story line dasar dari museum itu sendiri. Di samping itu juga kurator memiliki fungsi sebagai periset dan juga penambahan pengkoleksian untuk museum.

Selain pengkoleksian juga kurator mempertimbangkan bagaimana pemberdayaan museum itu sendiri baik dari sisi sosial maupun dari sisi keseniannya. Khusus untuk kurator museum ini lebih spesifik Museum Tembakau adalah karakter-karakter museum khusus yang isinya tidak hanya sekedar koleksi permanen tetapi juga menyangkut soa kehidupan sosial dan kesenian itu.

Museum Tembakau ini termasuk dalam jenis museum khusus. Karena koleksi yang ditampilkan hanya koleksi yang berhubungan dengan tembakau saja, tidak berhubungan dengan jenis koleksi-koleksi yang lain.

Koleksi Museum Tembakau Jember menggunakan basis manajemen berdasarkan story line. Jadi pada prinsipnya harus mencakup kebutuhan koleksi ini sesuai dengan kronologi waktu secara berkesejarahan mengenai tembakau. Sehingga untuk mencukupi story line pengadaan koleksi dilakukan melalui pencarian, pembelian, maupun hibah. Dan masih ada salah satu mekanisme lagi yaitu ganti untung. Kalau memang koleksi yang dibutuhkan oleh story line itu didapatkan dari orang lain selain lembaga itu sendiri.

Koleksi yang ada di Museum Tembakau harus memenuhi beberapa karakteristik. Dan karakteristik dari Museum Tembakau sebenarnya lebih banyak pada koleksi mengenai tembakau serta diversifikasi tembakau. Jadi disitu jelas diuraikan mengenai tembakau dari sisi sejarah, terus kemudian tembakau dari sisi pertaniannya, tembakau dari sisi komoditinya, termasuk diversifikasi tembakau dan fungsi sosial tembakau itu sendiri bagi tempat dimana tembakau itu

dibudidayakan. Karena ini sifatnya universal jadi dari nama museum tembakau, tidak menutup kemungkinan tembakau itu koleksinya tidak hanya berasal dari Jember saja. Tapi seluruh tempat yang memang memiliki history atau konten koleksi yang berhubungan dengan tembakau.

Usia dari koleksi Museum Tembakau sendiri tidak ada yang berusia sangat tua. Koleksi yang berusia puluhan tahun mungkin ada, tapi kalau ratusan tahun masih belum ditemukan. Ada koleksi baru replika yang dibuat berdasarkan atas kurasi yang sudah merujuk pada koleksi-koleksi yang berumur ratusan tahun, tapi ini replika bukan tembakau. Sedangkan koleksi benda pengelolaan tembakau kayak alat-alatnya itu macam-macam. Ada yang berasal dari petani tembakau, baik perorangan maupun kelompok yang mungkin itu sifatnya dia seorang pengusaha atau pengelola perusahaan itu menggunakan berbagai macam alat-alat budaya yang berhubungan dengan tembakau itu.

Khusus untuk koleksi daun asli itu ada prosesnya. Ada yang namanya proses pengeringan juga proses pembersihan kuman namanya kalau disini. Sehingga masa koleksi yang asli masa daunnya itu lebih panjang. Namun demikian itu pasti dilakukan durasi dan dilakukan pengecekan secara rutin. Jadi harus dihilangkan dulu bakteri-bakterinya setelah itu dilakukan penggantian 3-6 bulan dengan jenis yang baru.

Untuk cara pengelolaan dan perawatan dari koleksi Museum Tembakau dilakukan oleh bidang koleksi. Selain mengawasi koleksi, manajemen koleksi bidang koleksi juga bertugas memelihara koleksi. Jadi ada bagian sendiri yang harus fokus pada koleksi. Karena kalau tidak koleksinya nanti tidak bisa bertahan lama dan tidak terawat.

Untuk tugas mendisplay yaitu bagian dari tugas kurator maka kurator menyediakan story line dan kebutuhan koleksi. Setelah itu ada taraf preparasi koleksi. Preparasi koleksi itu biasanya sebelum koleksi itu ditampilkan koleksi harus disempurnakan dulu. Baik perawatan, penyajian, maupun informasinya terkait dengan koleksi. Setelah itu selesai baru ada tim artistik yang bertugas menerjemahkan konsep display dari story line itu sesuai dengan tema story line itu.

Jadi masing-masing koleksi itu ada deskripsinya sendiri yang masuk ke tahap preparasi. Barang yang baru saja didapatkan tidak dapat langsung ditampilkan dimuseum tembakau. Jadi barang tersebut harus diukur, dan diteliti dulu bahan pembuatan, kemudian dimasukkan ke story line yang sejenis. Setelah itu baru diriset sejarahnya termasuk usianya, fungsinya, nama lokalnya, dan dimensinya dari benda tersebut. Setelah itu baru didiskusikan dengan tim artistik untuk mendisplay sesuai dengan tema, dan dimasukkan ke story line yang sesuai. Jadi langkah-langkah tersebut merupakan cara menerjemahkannya.

Story line yang ada di Museum Tembakau kurang lebih berjumlah delapan story line. Story line utama itu ada pada fase 1-5. Story line keduanya itu story line lokal yang berhubungan dengan lembaga museum itu sendiri dan yang terakhir adalah perpustakaan. Story line merupakan manajemen dasar museum. Jadi museum itu harus bisa dipahami secara runtut storynya. Sehingga pengunjung tidak mengalami kesulitan. Karena kalau kita tidak menyusun alur kunjungan itu berdasarkan storyline nanti pengunjung akan bingung kemana mereka harus berjalan dulu supaya itu bisa ditanggap oleh pengunjung storynya itu runtut secara kronologi waktu.

Keunikan Museum Tembakau dibandingkan dengan museum lain yaitu secara tematik, Museum Tembakau mungkin menjadi museum satu-satunya yang mengulas mengenai tembakau secara khusus. Baik dari segi kesejarahan maupun dari wujud tembakau itu sendiri secara vegetasi atau tanamnya. Uniknya lagi tempat dimana Museum Tembakau itu berdiri di Jember itu merupakan sentra tembakau. Jadi ada awal mula penanaman tembakau itu hanya tiga yaitu di Medan (Deli), di Jawa Tengah, dan kemudian di Jember. Dan sepertinya museum yang khusus bertemakan tembakau masih belum ada. Ada museum yang pasca penanaman tembakau atau hasil produksinya, seperti museum kretek yang koleksinya adalah produksi pasca penanamannya. Sedangkan koleksi Museum Tembakau masih perlu dikurasi historinya. Baik awal mula tembakau dikenal masyarakat, awal mula tembakau tersebut ada, proses persebarannya, awal mula tembakau masuk ke Indonesia, alasan Jember dan Medan yang dipilih, karakteristik masing-masing tembakau, cara membudidayakannya, hasil

produksinya seperti, semua diulas, sampai yang terakhir itu diversifikasi tembakau, manfaat tembakau selain untuk tembakau hisap, rokok, dan cerutu.

Perkembangan koleksi mulai dari tahun berdirinya sampai sekarang cukup signifikan, karena dalam memmanage museum haru ada target koleksi juga. Untuk menyempurnakan keseluruhan story line Museum Tembakau memiliki target koleksi untuk menambah koleksi setiap tahunnya. Jadi baik satu atau dua harus tetap memiliki program menambah koleksi. Supaya koleksi itu lebih banyak.

Museum Tembakau merupakan museum semi kedinasan, jadi secara kedinasan lembaga itu mencoba untuk selalu menyempurnakan apapun yang berhubungan dengan museum baik secara administrasi maupun program. Yang bisa dikembangkan dimuseum cara-caranya banyak. Salah satunya bekerjasama dengan museum-museum lain di Jember, seperti museum huruf dan sebagainya. Museum Tembakau juga menjalin kerjasama dengan agen-agen pariwisata maupun kelompok-kelompok pariwisata yang ada di Jember. Selain itu untuk memperkuat program Museum Tembakau direncanakan untuk membuat program yang melibatkan berbagai macam pihak contohnya sekolah dan sebagainya. Karena konten dari museum itu memiliki fungsi edukasi.

Kekayaan program menjadi kunci utama untuk mengembangkan museum tembakau. Karena dengan kekayaan program, museum dapat menjalin hubungan dengan berbagai macam elemen masyarakat. Karena konten museum adalah konten edukatif, otomatis fokus terbesar kita adalah pendidikan. Jadi museum juga memiliki misi untuk mengutarakan tembakau tidak hanya pada fungsi negatifnya, tetapi kita juga memperkenalkan bahwasannya tembakau itu memiliki nilai positif dan memiliki nilai karakter daerah. Bagi orang-orang Jember khususnya harus mengetahui, baik penyebab Jember yang bisa ditanam tembakau maupun yang lainnya. Salah satunya Pak Ade menyebutkan bahwa itu merupakan sebuah hadiah dari Tuhan kalau Jember itu memang cocok dijadikan budidaya tembakau. Sehingga tembakau harus bisa kita informasikan pada seluruh elemen masyarakat melalui program-program. Dan program-program itu juga harus memiliki fungsi sebagai program yang memiliki dinamisasi yang kuat. Karena diharapkan program-program terus berkelanjutan untuk penguatan karakter

daerah dapat terwujud. Kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan Museum Tembakau yaitu kendala dalam administrasi administrsi itu lebih sering muncul, karena museum ini semi kedinasan. Dan Museum Tembakau harus bergerak sesuai fungsi organisasi pemerintahan yang menjadi rumah besarnya di UPT PSM-BLT tersebut. Jadi sekarang ini lembaga tembakau pun selalu berupaya untuk memaksimalkan fungsi dari museum itu sebagai etalase dari lembaga tembakau itu sendiri yang menjadi front linanya. Karena itu penting bagi Bergeraknya pelayanan lembaga itu sendiri.

Maka dari itu harapan untuk masyarakat Jember terkait perkembangan Museum Tembakau adalah mulailah kenali daerahmu melalui Museum Tembakau dan museum-museum lain yang ada di Jember, seperti museum huruf. Karena dengan mengenali daerah, maka akan semakin bangga pada daerah sendiri dan dapat menjadi representasi bagi daerah untuk bisa berbicara keluar daerah. Jadi pengenalan karakter daerah itu lebih mendasar lagi. Selain kekayaan alam yang harus diketahui oleh orang Jember. Dan harapan untuk pemerintah Jember terkait Museum Tembakau Jember adalah agar pemerintah berpihak serta mendukung permuseuman yang ada di Jember. Karena di Jember juga sudah mulai banyak museum, termasuk juga museum huruf. Museum sendiri dapat dimanfaatkan sebagai ruang pendidikan yang non konvensional, tidak seperti sekolah. Sehingga model-model museum seperti ini akan sangat mudah dimasuki oleh kalangan pelajar. Karena setiap museum terdapat banyak sekali pengetahuan didalamnya. Sehingga melalui pengkayaan koleksi maupun program diharapkan dunia pendidikan di daerah itu bisa berkembang pesat. Perkembangan museum luar negeri yaitu museum-museum sudah menjadi center pendidikan. Jadi hampir seluruh pelajar sudah tidak asing dengan museum. Karena hampir setiap harinya mereka juga banyak sekali berhubungan dengan museum. Terkait dengan itu, museum diibaratkan sebagai jendela dunia berdasarkan dengan jenis koleksi masing-masing. Harapannya agar pemerintah selalu mendukung, karena sampai perhatian untuk museum dari pemerintah daerah masih kurang signifikan. Padahal ditempat-tempat lain museum sudah menjadi sebuah destinasi yang cukup baik,

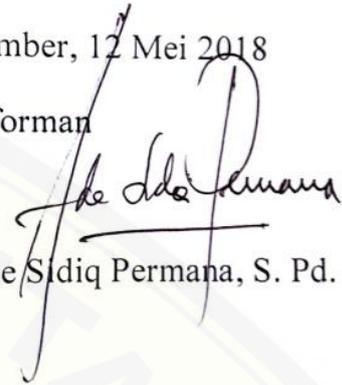
karena museum memiliki dua nilai. Baik dari nilai kepariwisataan maupun dari nilai pendidikan.

Peneliti

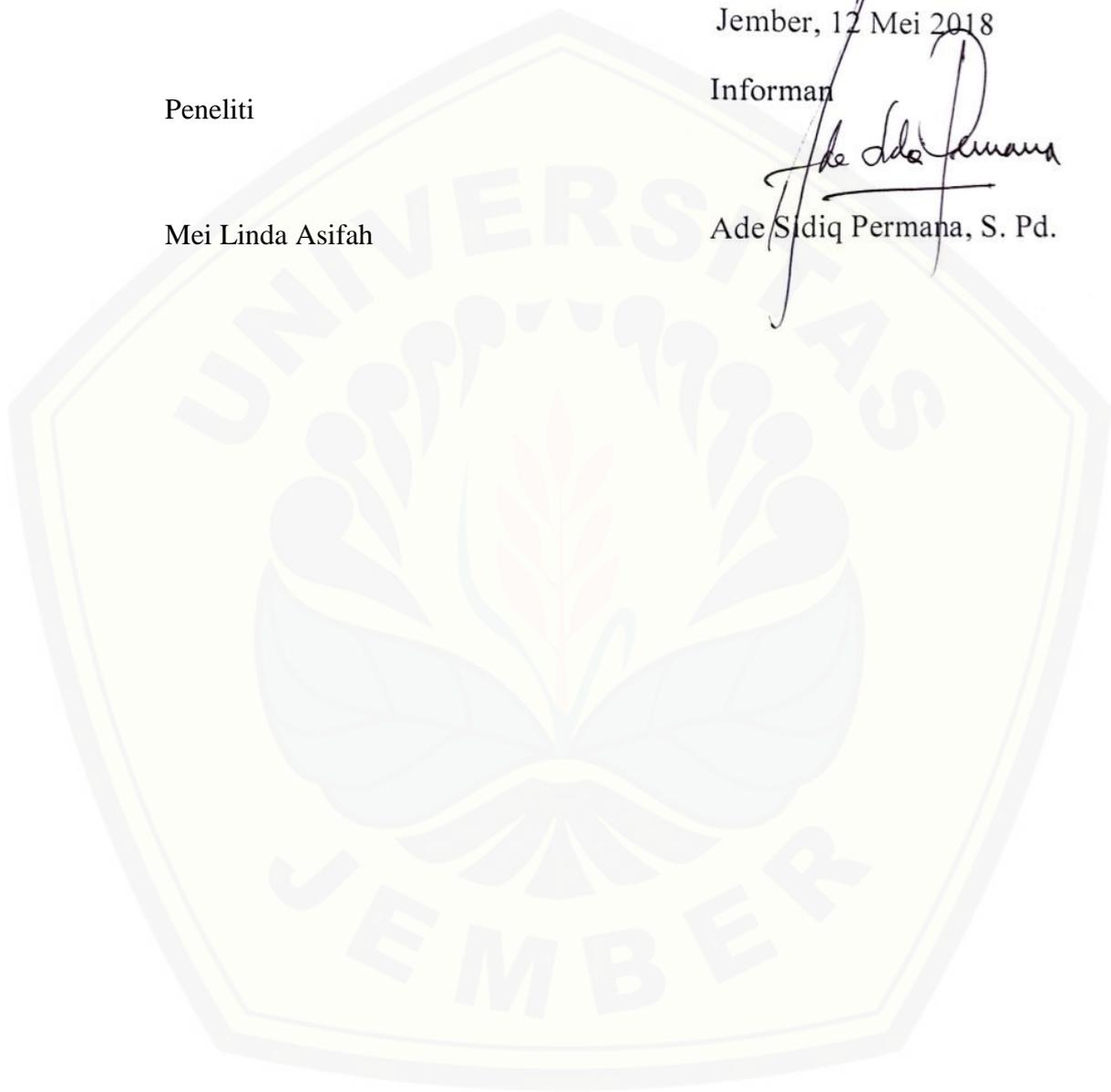
Mei Linda Asifah

Jember, 12 Mei 2018

Informan



Ade Sidiq Permana, S. Pd.



(c) Hasil Wawancara dengan Pengunjung Museum

Informan : Tantri Wulandari S

Pekerjaan : Mahasiswa

Umur : 23 th

Alamat : Jember

Tantri menyatakan bahwa tujuannya ke Museum Tembakau yaitu dalam rangka berkunjung dan untuk penelitian, jadi sekarang dia observasi tempat mengenai kelayakan Museum Tembakau untuk dijadikan tempat penelitian. Dia mengaku sudah dua kali ke museum tembakau, dulu itu hanya penelitian pendahuluan.

Menurut Tantri Museum Tembakau belum ada perubahan, karena waktu berkunjung yang pertama dan yang kedua tidak terpaut lama. Tapi dari display, ada beberapa koleksi yang tempatnya dipindah. Dibagian terakhir ada alat-alat rajang itu dulu letaknya di tengah-tengah. Hanya beberapa lokasi benda saja yang dipindah. Pada waktu berkunjung yang pertama hanya ditemani keliling museum sebentar, karena pada waktu sore pengelola masih sibuk. Sedangkan yang kedua ditemani agak lama dan diterangkan sejarah dari masing-masing koleksi karena berkunjungnya pada pagi hari. Menurut Tantri desain Museum Tembakau keren. Jember hebat punya museum tembakau. Ternyata tembakau punya sisi positifnya dari pada sisi negatifnya saja. Dan saya sadar bahwa orang merokok itu tidak salah, yang salah itu Cuma cara merokoknya saja. Jadi perlu banget, Museum Tembakau ini dikembangkan. Jadi orang-orang Jember ini tau bahwa kekayaan alam kita itu tidak nyakitin orang, ternyata ada positifnya juga. Pelayanan di Museum Tembakau ini bagus sekali untuk pengunjung yang berkelompok, karena waktu pertama ke museum bareng sama temen-temennya yang pelayanannya sangat baik. Jadi awalnya antar surat dulu, kemudian dibales suratnya. Setelah itu dapat ramah tamah roti dan baru diajak keliling ke daerah museum. Dan itu gaetnya juga bagus pelayanannya dan tanggapan teman-teman juga bagus ke gaetnya. Tapi untuk pengunjung perseorangan yang hanya datang tanpa minta izin surat, pelayanannya kurang bagus, karena hanya diantarkan berkeliling sebentar

dan tidak dijelaskan secara rinci. Jadi tanggapan pelayanannya sangat baik di pengunjung yang sifatnya berkelompok. Tantri melihatnya Museum Tembakau fokus menceritakan kearifan lokal. Koleksinya sudah bagus dan banyak juga. Cuma kalau dibandingkan sama museum kretek di Sragen Jawa Tengah di sana kan menceritakan tentang pengalaman penggulungan cerutu. Itu ada patung atau diorama yang seakan-akan dia sedang melakukan kegiatan penggulungan cerutu. Jadi lebih jelas, kalau disini kan hanya menceritakan tentang proses saja. Mangkannya hanya dijelaskan benda-benda yang ada saja. Museum Tembakau kedepannya bisa ditambah lagi koleksinya dan dibuat banyak diorama yang dapat menceritakan tembakau Jember.

Menurut Tantri pengelolaan dan perawatan Museum Tembakau ini harus lebih serius. Karena museum ini punya peluang yang bagus jika benar-benar dikembangkan. Misalkan ada yang standby juga di museum, ada yang rutin posting. Jadi jaman sekarang ini tidak cukup dengan hanya memiliki instagram dan facebook saja, tapi harus dirawat dan diopini. Jadi medianya nanti diperbaiki dan diperbanyak gaetnya. Jadi biar kalau semakin banyak pengunjung, semakin jelas dapat informasinya. Kelebihan Museum Tembakau ini di Indonesia hanya ada di Jember. Adapun di Sragen itu museum kretek. Museum Tembakau ini pertama dan satu-satunya di Indonesia. Desainnya kekinian, instagramable sekali. Walau museum lain terkesan kuno dan menakutkan. Kalau disini welcome banget, full AC, terus menceritakansisi positif tembakau tanpa menjelekkkan sisi negatif tembakau. Jadi menurut Tantri disitu sudah paket lengkap.

Menurut mahasiswi agribisnis ini yang menjadi kelemahan Museum Tembakau yaitu dalam sistemnya yang belum tertata sempurna, misalkan kalau pengunjung perseorangan mereka menunggunya lama untuk dapat gaet. Kalau datangnya tidak di jam yang tepat pelayaannya tidak maksimal. Media promosi belum seberapa banyak. Jadi banyak sekali temen-temen yang tidak tahu. Apalagi orang Jember mereka tidak tahu kalau di Jember ada museum Tembakau. Justru yang tahu itu orang-orang jauh. Karena mereka kan lihatnya dari youtube. Kalau orang Jember, tidak akan tertarik sama muuseum tembakau. Karena memang tembakau merupakan kearifan lokal mereka dan mungkin merea sudah tahu.

Manfaat setelah berkunjung ke Museum Tembakau yaitu dapat mengetahui kekayaan Jember satu lagi dan dapat mempromosikan potensi Jember ke orang luar Jember. Yang kedua dapat mengetahui bahwa rokok itu dapat menyembuhkan penyakit kanker dan sebagainya. Padahal dari segi kesehatan sendiri rokok juga ditentang. Yang ketiga semakin mengetahui tentang sejarah tembakau dan kearifan lokal Jember. Harapannya masyarakat semakin tahu tentang Museum Tembakau di Jember dengan banyaknya pengunjung maka semakin mendorong pihak UPT untuk memperbaiki di sistem kunjungannya. Jadi baik perseorangan maupun kelompok nanti akan dipermudah dan nanti akan meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan dengan banyaknya pengunjung yang datang. Karena kita tidak bisa mendesak pemerintah, kita hanya bisa mendorong pemerintah. Intinya harus melakukan sesuatu, sehingga mereka akan lebih tertarik dan terdorong untuk mendukung adanya museum ini. Dengan harapan pemerintah memberikan bantuan biaya khusus museum, baik dari APBD atau hasil bea cukai ekspor-impor tembakau untuk pengelolaan museum tembakau. Karena Museum Tembakau perlu dikembangkan lagi, baik untuk kepentingan akademisi, masyarakat lokal ataupun untuk manca negara diluar Jember.

Jember, 09 Mei 2018

Peneliti

Informan

Mei Linda Asifah

Tantri Wulandari S.

(d) Hasil Wawancara dengan Pengunjung Museum

Informan : Ulya Maulida Ainul Khumairoh

Pekerjaan : Pelajar

Umur : 17 tahun

Alamat : Jember

Menurut keterangan Ulya kunjungan ini merupakan kunjungannya yang kedua. Siswa SMKN 5 Jember ini tertarik berkunjung ke museum dengan alasan yang pertama yaitu ingin mengetahui pengelolaan tembakau dan hasil olahan tembakau itu melalui koleksi museum tembakau. Dia mengetahui Museum Tembakau dari jurnal kakak kelasnya, dia membaca fasilitas-fasilitas yang ada di museum ini. Jadi dia semakin penasaran dengan museum ini. Dia tertarik dengan perkebunan, karena yang dipelajari di sekolah hanya seputar petanian saja. Jadi dia ingin tahu tentang perkebunan tembakau yang menjadi komoditi utama di Jember. Jika dibandingkan dengan awal sampai sekarang ini, belum ada perubahan karena antara kunjungan pertama dan kedua juga jaraknya tidak terlampau jauh.

Museum tembakau ruangnya bersih, koleksi dan sarannya lebih lengkap, pelayanannya bagus dan pengelola juga. Pengelola museum harus lebih memperhatikan pengunjung yang datang, soalnya ketika pengunjung banyak pengelola tidak terlalu memperhatikan. Jadi biasanya pengunjung dibiarkan melihat-lihat begitu saja. Pengelola tidak menjelaskan lebih rinci, hanya menjawab pertanyaan dari pengunjung.

Untuk koleksi beberapa ada yang sudah rusak, jadi pengelola lebih menjaga lagi barang-barang yang ada di museum ini. Terutama tentang tembakau-tembakaunya banyak yang sudah rusak dan berjamur. Untuk kelebihan yaitu tempatnya menarik, bersih dan juga lengkap. Kelemahan Museum Tembakau dari sistem pelayanan dan barang-barang di museum kurang terjaga.

Manfaatnya lebih tahu tentang tembakau, jenis-jenis tembakau, barang-barang hasil olahannya terus tentang cara pengolahan daun tembakau mana yang bagus untuk rokok atau cerutu, termasuk untuk tempat magang juga.

Harapannya pengelola lebih memperhatikan lagi barang-barang yang ada di museum, terus yang ada diperpustakaan juga. Bukunya menurut saya masih kurang lengkap tentang tembakaunya. Harapannya pemerintah mendukung atau menonjolkan Museum Tembakau disini. Apalagi Museum Tembakau hanya ada disini., jadi pemerintah lebih mempromosikan lagi Museum Tembakau ini.

Jember, 09 Mei 2018

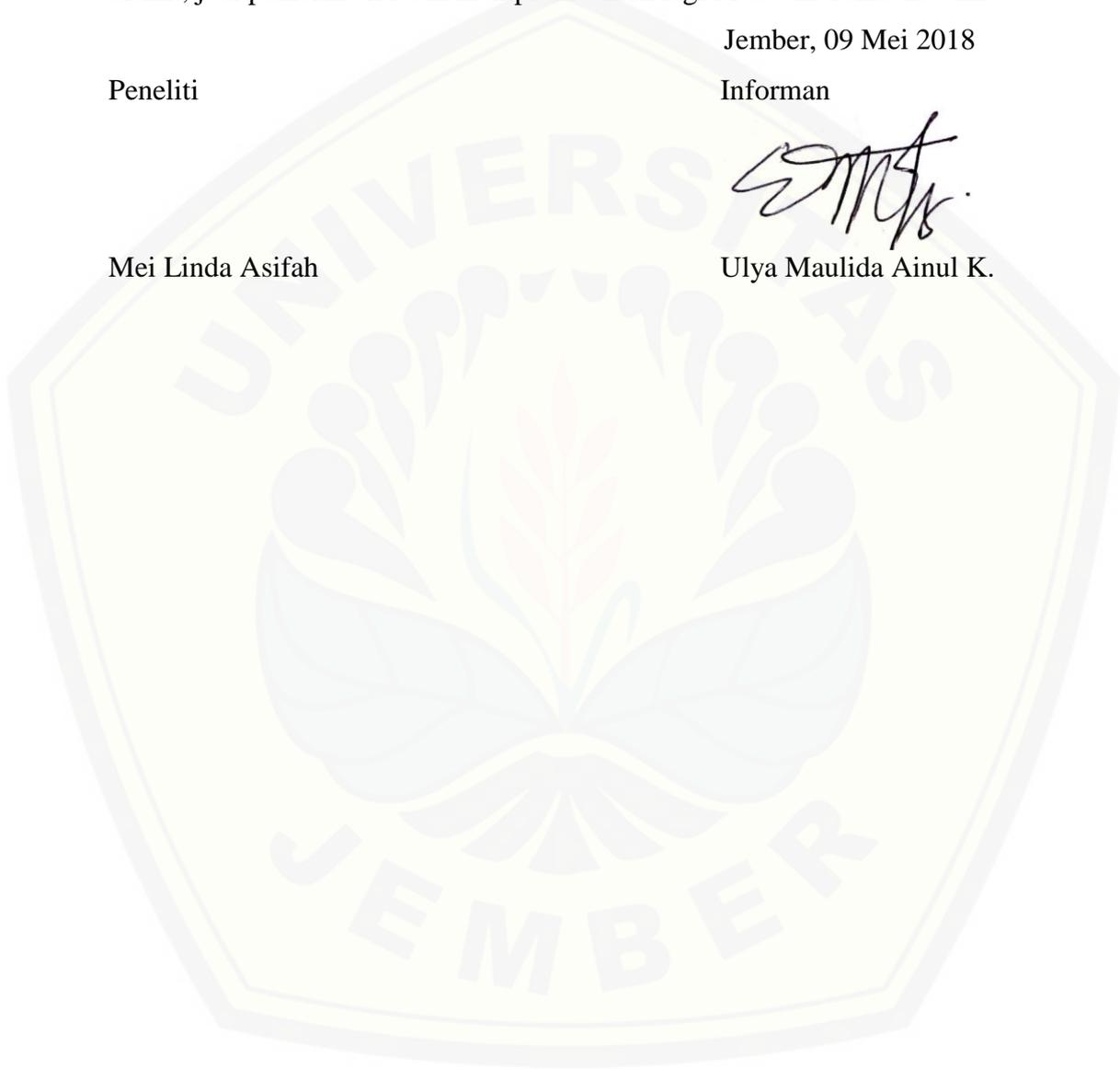
Peneliti

Informan

Mei Linda Asifah



Ulya Maulida Ainul K.



(e) Hasil Wawancara dengan Sunito Sebagai Koordinator Museum

Informan : Sunito

Pekerjaan : Koordinator museum tembakau

Umur : 50 tahun

Alamat : Jember

Menurut Sunito (wawancara, 05 Mei 2018) sebagai penjaga museum dan perpustakaan tembakau menyatakan awal mula berdirinya Museum Tembakau yaitu dari inisiatif dari pimpinan UPT PSM-BL Tembakau Jember yang namanya Bu Desak Siksiawati. Beliau kelahiran Bali, tapi besar di Surabaya dan sekarang dipindahkan ke UPT yang sejenis di Surabaya. Dulu tembakau di Jember dibawa oleh seorang pengusaha besar tembakau, sepulang dari kebun tembakau Jember dia merasa takjub melihat kebun tembakau yang luar biasa. Sehingga beliau bermimpi, seandainya tembakau ini bisa kita angkat, tentunya akan menghasilkan hal-hal lain. Karena tembakau di Jember tidak sama dengan tembakau di daerah lain, baik pola tanamnya, pekerjaannya, tata caranya berbeda sekali dengan tembakau di daerah lainnya. Kemudian beliau bermimpi nantinya kebun tembakau di Jember bisa menjadi tujuan agrowisata.

Tujuan di bentuknya Museum Tembakau yaitu mengabadikan kearifan lokal Jember, jangan sampai punah dengan gencarnya anti rokok dan lain sebagainya, dengan museum sebenarnya kita tidak mau melawan anti rokok. Silahkan yang anti rokok, museum tetap museum. Yang lebih mengarah pada kearifan lokal dari sisi budaya, ekonomi, sosial masyarakat Jember. Karena memang tembakau sempat menjadi daun emas di Jember pada eranya.

Fungsi dari Museum Tembakau sendiri yaitu memberikan pembelajaran pada masyarakat dari generasi kita. Ingin menunjukkan bahwa kesan tembakau itu bukan membunuh. Di museum kita bisa melihat lebih, ternyata tembakau itu tidak hanya untuk rokok dan cerutu. Dijelaskan dan hasil sampelnya ada, melalui kerjasama dengan beberapa Universitas seperti UPN Surabaya dan UB Malang dapat dibuktikan bahwa ternyata tembakau bisa dibuat parfum, pestisida, dan sebagainya yang bisa dilihat langsung di museum.

Harapan dari pimpinan yang dulu museum dapat melalui POLTEK Jember dan UNEJ. Sasarannya tidak hanya pelajar saja, tapi untuk seluruh elemen masyarakat, tujuannya ingin merubah pendapat orang yang hanya mengetahui tembakau sebagai rokok dan cerutu, museum menyampaikan sisi positif tembakau kepada seluruh elemen masyarakat. Seperti manfaat tembakau sebagai bahan pestisida, parfum, obat untuk kanker, sabun, dan lain sebagainya.

Jumlah seluruh koleksi Museum Tembakau sampai saat ini sejumlah 47, tapi itu masih bertambah dari tahun ke tahunnya. Sementara ini yang support luar biasanya, jadi ada temen pengusaha, temen-temen pengelola, komunitas tembakau, petani tembakau pada umumnya seperti itu, karena pada dasarnya barang koleksi museum adalah barang ghibah. Ini juga banyak yang mau support, kasih tambahan koleksi lagi. Seperti mahasiswa ISI (Institut Seni Indonesia), yang memberikan sumbangan dari sebagian hasil pamerannya ke museum ini. Tapi untuk menambah koleksi di Museum Tembakau menunggu waktu yang tepat, karena targetnya setiap tahunnya nambah koleksi museum tembakau. Selain itu penambahan koleksi juga harus melalui tahapan sebelum dimasukkan dalam inventaris museum.

Pada dasarnya ada karakteristik tersendiri untuk koleksi museum tembakau, karakteristiknya barang harus berhubungan dengan tembakau. Tapi pada umumnya seperti barang-barang koleksi di museum lainnya. Uniknya Museum Tembakau itu hanya ada di Jember dan satu-satunya di dunia, yang saya tahu ada itu museum kretek di Sragen Jawa Tengah. Kalau kretek ada batasan-batasan untuk pengunjungnya, yang berkunjung kesana hanya orang dewasa. Sedangkan untuk pengunjung Museum Tembakau mulai dari anak TK, SD, SMP bahkan untuk mahasiswa ataupun masyarakat umum.

Perkembangannya Museum Tembakau pada sisi keorganisasian sebenarnya belum sampai 40%. Karena memang yang lebih kita kembangkan adalah dari sisi koleksi dan bangunan museum, jadi untuk kepengurusan tidak begitu ada kemajuan. Upaya dalam mengembangkan Museum Tembakau yaitu kedepannya pada triwulan ketiga kita sudah ada rencana. Kebetulan museum ini bukan milik swasta, punya pemerintah jadi perkembangan dan pembangunannya

tergantung anggaran. Informasi dari pimpinan akan dibangun kafe dan galery di sebelah kiri museum ini. Kerjasama pihak museum ada yang dari paguyuban, semua destinasi wisata di Jember selalu menginformasikan. Baik menginformasikan tentang museum di Jember, kuliner di Jember ataupun yang lainnya. Semua saling mengenal dan saling mensupport, bahkan museum ini mereka bilang pintu gerbang dari wisata yang ada di Jember, jadi ke museum dulu. Museum sudah resmi menjadi anggota museum nasional, yang ada di PMII Surabaya bukan hanya dispar. Promosi awal Museum Tembakau ini melalui pengunjung yang datang. Museum Tembakau ini terdapat banyak booth yang dapat dijadikan tempat selfi, hal ini yang membedakan dengan museum lainnya. Selain itu kita juga punya website, facebook, instagram untuk mempublikasikan kegitan di Museum Tembakau ini.

Peran UPT sangat mendukung museum ini. Karena Museum ini dijadikan etalase UPT PSMB-LT. Melalui museum ini kita juga menyampaikan potensi dari UPT ini, baik potensi dalam pengujian tembakau, sertifikasi mutu, sehingga informasi tersebut dapat diterima baik dari pengusaha, akademisi, eksportir, importir, maupun petani tembakau. Kita tidak serta merta bercerita tentang budaya, tapi juga kemampuan uji lab kita informasikan melalui museum ini. Itulah yang dimaksud museum sebagai etalase UPT. Sementara karena kita dapat tuntutan pengunjungnya tentunya kendala dalam pengembangan tergantung pada anggaran, kalau swasta kapan saja bisa dikembangkan atau dilakukan pembangunan.

Harapan untuk masyarakat yaitu kita ingin selalu memberikan informasi-informasi baru mengenai tembakau. Kita ingin merubah mindshet masyarakat mengenai sisi positif tembakau. Karena sudah banyak juga bea cukai yang disumbangkan untuk negara dari ekspor tembakau, melalui daftar bea cukai tembakau sudah tercatat sudah 184 Triliyun.

Banyak hal sebenarnya yang ingin disampaikan melalui museum, karena memang kearifan lokal jember ini tidak mudah ditanam di semua tempat. Tembakau besuki Na Oogst itu hanya ada 3 di Indonesia, Deli (Sumatra), Jember dan Jawa Tengah. Harapan untuk pemerintah yaitu harus mendukung sepenuhnya, ada yang dilakukan untuk regenerasi. Menginformasikan sisi positif tembakau ke

masyarakat. Memasukkan Museum Tembakau dalam program-program pemerintah.

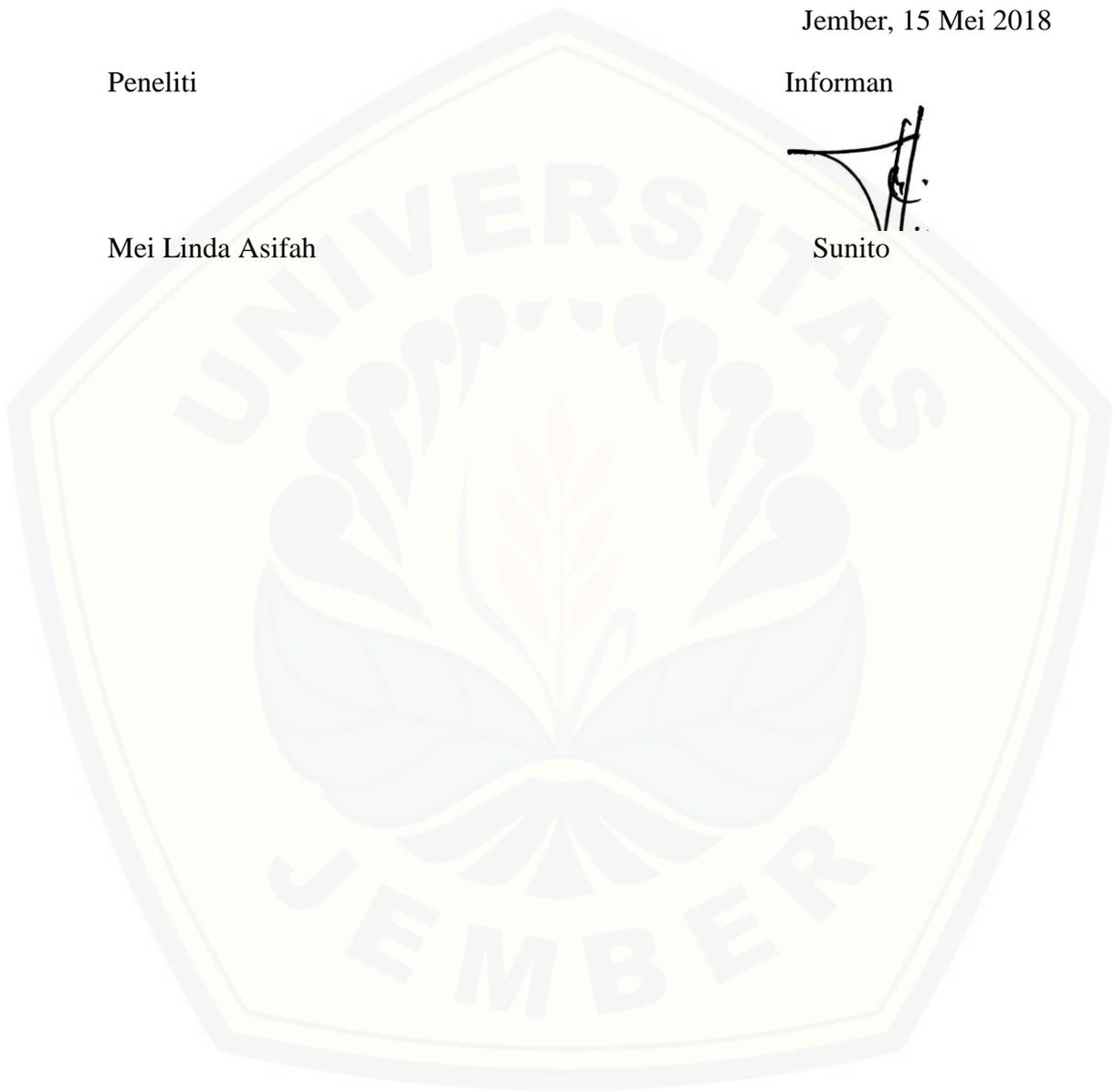
Jember, 15 Mei 2018

Peneliti

Informan

Mei Linda Asifah

Sunito



(f) Hasil Wawancara dengan Ir. Siti Andriati Widartien, M. Si. Sebagai Kepala UPT PSMB-LT Jember

Informan : Ir. Siti Andriati Widartien, M. Si.
Pekerjaan : Kepala UPT PSM-BLT Jember (6 th)
Umur : 55 th
Alamat : Surabaya

Awal mula berdirinya Museum Tembakau Jember itu, bermula dari kepemilikan sebuah perpustakaan, yang digunakan untuk menata buku-buku, literatur yang terkait dengan pelayanan pengujian UPT. Seiring dengan berkembangnya waktu pada saat itu UPT masih dipimpin oleh Bu Desak bahwa kalau hanya perpustakaan saja rasanya tidak akan berkembang dalam sarana edukasi. Dan tembakau sendiri termasuk komoditi Jember yang merupakan ikon atau lambang Kabupaten Jember. Sedangkan UPT Pengujian Mutu Sertifikasi Barang yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Dinas Perindag Provinsi Jawa Timur yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan sertifikasi mutu barang. Pelayanan UPT kebanyakan pelayanan ekspor komoditi tembakau. Baik itu ekspor perdagangan lokal maupun ke berbagai negara, khususnya di negara Eropa. Akhirnya muncullah ide untuk mendirikan Museum Tembakau, awal mulanya memang dalam bentuk perpustakaan supaya komoditi tembakau tidak hilang di Kabupaten Jember, dan di Indonesia. Dan bagaimanapun memang tembakau memberikan cukai yang sangat besar yang kembalinya juga ke masyarakat. Dan yang paling penting adalah tembakau merupakan wahana edukasi dalam rangka pelayanan pengujian sertifikasi mutu barang. Awal mula berdirinya yaitu tahun 2014. Koleksi Museum Tembakau awalnya hanya menata semua yang terkait dengan tembakau. Pertama adalah kita akan menyajikan informasi di museum itu tentang beberapa jenis tembakau. Baik tembakau yang berasal dari Indonesia maupun tembakau dari luar. Kedua koleksi-koleksi yang terdapat di museum terbatas pada layanan UPT PSMB-LT. Jadi pelayanannya diantaranya kita mempunyai beberapa komunikasi untuk inspeksi mutu yang semua tersimpan di sana. Supaya mengetahui layanan yang ada di lembaga tembakau. Ketiga muncullah manfaat positif tembakau. Jadi yang awalnya

tembakau dilihat dengan sebelah mata dan banyak dimusuhi karena manfaatnya sebagai bahan rokok. Kemudian banyak yang support ketika manfaat positif tembakau terus digali, baik dari dunia pendidikan maupun kesehatan. Baik dari Fakultas Kedokteran maupun praktisi-praktisi yang telah meneliti tentang manfaat positif tembakau dan terus dikembangkan sampai sekarang. Museum Tembakau sejak tahun berdirinya yaitu tahun 2014, tapi belum ada peresmian khusus sampai sekarang. Karena memang kami masih menata dan menyesuaikan standarisasi Dirjen Permuseuman. Dan kebetulan Museum Tembakau itu sudah masuk anggota AMI (Asosiasi Museum Indonesia). Bukti yang menunjukkan museum berdiri tahun 2014 yaitu pembangunan gedung museum dilakukan tahun 2014 yaitu dengan merenovasi gedung perpustakaan, dulunya kan tidak seperti ini. Kita telah usulkan ke dinas untuk merehab perpustakaan, jadi di isi sekaligus. Koleksi museum di dapat dari beberapa pengusaha dan eksportir. Sehingga generasi penerus perlu diberikan pemahaman bahwa ternyata tembakau setelah dilakukan penelitian oleh peneliti ataupun pemerhati tembakau memiliki banyak manfaat positif. Diantaranya sabun, parfum, antiseptik, bahkan bisa untuk pupuk dan pestisida. Hal tersebut yang harus diangkat dengan adanya Museum Tembakau ini.

Fungsi dan tugas pokok museum yaitu sebagai etalase pelayanan, pengujian dan sertifikasi mutu barang. Baik dari dunia pendidikan, pemerintahan ataupun masyarakat semua dikenalkan tugas pokok dan fungsi UPT maupu museum. UPT memiliki laboratorium kalibrasi, lembaga sertifikasi produk. Pihak UPT yang didalamnya tergabung pengelola museum mengikuti pertemuan teknik permuseuman tahun lalu di Yogyakarta. Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan akan merencanakan bahwa kurikulum pendidikan akan dialokasikan di sekolah dalam bentuk pembelajaran di museum, karena museum sangat berarti untuk generasi penerus.

Koleksi museum didapatkan dari orang yang menghibahkan ke museum. Seperti miniatur gudang atag yang merupakan sumbangan dari Pak Bambang sebagai Direktur di Perantara yang menangani tembakau, sabun sumbangan dari peneliti yang merupakan hasil penelitiannya, foto yang merupakan sumbangan

hasil tugas akhir mahasiswa ISI Yogyakarta. UPT tidak diperbolehkan ada anggaran untuk koleksi, karena bukan tupoksi UPT. Keunikan dari Museum Tembakau adalah spesifik, museum hanya menyajikan khusus tembakau, tidak bersifat umum seperti koleksi benda yang ada di museum lain. Khusus untuk komoditi tembakau tetapi yang diangkat adalah sisi positif manfaat tembakau, karena memang masyarakat masih banyak yang belum mengetahui sisi positif tembakau. Sehingga banyak pengunjung yang datang memang baru mengetahui di museum ternyata tembakau itu banyak manfaat positifnya, seperti kosmetik ataupun kesehatan. Hanya saja belum digali lebih banyak, bahkan UPT bekerjasama dengan PTPN X dalam acara *Colfullpaper* yang diadakan tahun 2017 bahwa tembakau itu sangat luar biasa, dapat dijadikan untuk pengobatan penyakit. Tahun ini acara yang sama juga diadakan PTPN X di Surabaya. Pemenangnya dari mahasiswa UNEJ yang menggunakan limbah sebagai pengawet. Jadi manfaat positif tembakau akan digali terus, selama peneliti terus berkarya. Dan Museum Tembakau hanya ada di Jember, pihak UPT mempunyai daftar nama museum di Indonesia. Karena museum tergabung dalam AMI (Asosiasi Museum Indonesia), dan nama Museum Tembakau pun sudah di daftarkan di KUMHAM. Sehingga nama tersebut tidak akan dipakai yang lain, tetapi di Medan terdapat yang namanya Museum Dinas Perkebunan yang di dalamnya juga ada unsur tembakau.

Peran UPT PSMB-LT dalam perkembangan Museum Tembakau, UPT kan sebagai pemilik Museum Tembakau, paling tidak tetap mengedukasi kepada masyarakat, baik melalui media elektronik ataupun media cetak karena UPT juga memiliki majalah. Pengunjung yang datang pasti diberikan informasi mengenai permuseuman. Dan layanan utamanya sasarannya biar kantor UPT dan museum di kenal. Karena terkadang masyarakat itu tidak mengetahui tentang UPT dan museum ini. Untuk itu dibuatlah papan box yang ada didepan UPT PSMB-LT.

Kerjasama UPT dan Museum Tembakau dilakukan dengan dunia pendidikan, terutama Universitas Jember, UPN Surabaya, dan pemerintah. Seperti bekerjasama dengan pemerintah Jawa Tengah. Pemerintah melakukan uji kesini, sehingga pemerintah Jawa Tengah yang mempunyai anggaran dapat memfasilitasi

petani tembakau yang ada di Jember. Pemerintah dan masyarakat sama-sama untung, pemerintah mendapat layanan, dan anggaran juga masuk ke masyarakat.

Banyak kendala dalam mengembangkan Museum Tembakau, memang untuk mendirikan sebuah perpustakaan yang akhirnya multifungsi dan menjadikan museum didalamnya. Bahwa yang harus diketahui yaitu koleksi itu perlu dana. Pengelolaannya juga perlu anggaran, dan setelah 2017 diajukan anggaran untuk pengelolaan museum dianggarkan dan disetujui oleh Dinas UPT PSMB-LT Jawa Timur yang ada di Surabaya. Museum Tembakau 2014 dengan sekarang beda. Kalau dulu hanya menata yang ada, kalau sekarang mulai tahun 2017 sudah disesuaikan dengan story line. Mulai dari *input*, *process*, dan *output*. Inputnya secara umum semua jenis tembakau ada sendiri. Kemudian berikutnya mulai dari pembibitan, penanaman, panen, curing, desertasi, pengelolaan gudang kemudian sampai pada inspeksi mutu. Semuanya dibentuk dalam story line, sehingga informasi yang ada di Museum Tembakau sudah runtut. Solusi baru terpecahkan sejak 2017, awalnya disampaikan pada dinas bahwa pengunjung yang datang setiap tahunnya selalu bertambah. Pada 2014 yang awalnya hanya 300 pengunjung, tahun 2015 meningkat menjadi 600 pengunjung, tahun 2016 meningkat menjadi 700 pengunjung, bahkan 2017 meningkat menjadi 2035. Itu artinya bahwa masih banyak masyarakat yang ingin mengunjungi museum tembakau. Kendala lainnya yaitu karena ini merupakan aset dan dituntut untuk mendapatkan BAD, untuk sementara ini masih gratis. Nanti kalau museum sudah tertata lebih bagus akan dikenakan tarif, tetapi tidak mahal mungkin 5 ribu. Kalau SDM juga kendala, kita tidak boleh menerima pegawai. Jadi kita optimalkan yang ada, untuk pegawai kita mengikuti pemerintah baik provinsi maupun pusat. Kalau ada penerimaan dan sudah dilakukan Analisis Jabatan (Anjab) dan ABK (Analisa Beban Kerja) masih banyak sebetulnya. Jadi pegawai tidak hanya melakukan satu pekerjaan, sehingga bisa sampai sore kalau ada tamu yang harus dilayani.

UPT selaku pengelola Museum Tembakau harapannya mari museum ini dirawat bersama, ini milik bangsa kita bersama yang mana kontennya harus kita update secara berkelanjutan yang menyajikan informasi tentang manfaat positif tembakau yang terus kita kembangkan. Dari informasi positif tembakau

memberikan dampak yang luar biasa untuk masyarakat. Seperti parfum, ketika pengunjung datang langsung tertarik dan ingin membeli parfum. Bahkan pengunjung tertarik dengan cara pembuatan sabun. UU Permuseuman belum sepenuhnya dilaksanakan karena adanya keterbatasan SDM, dan dana dan masih banyak lagi. Jadi harapannya peran serta masyarakat ikut aktif dalam rangka memberikan informasi atau ikut merawat dan mengembangkan. Sedangkan untuk pemerintah yang selama ini sudah mendukung dan turut menyebarluaskan brosur-brosur UPT dan museum. Karena memang tembakau merupakan ikon Jember.

Jember, 05 Juni 2018

Peneliti

Informan

Mei Linda Asifah



Ir. Siti Andriati W., M. Si.

LAMPIRAN D. Daftar Gambar

Gambar D.01: Lokasi Museum Tembakau Kabupaten Jember
Sumber: Google Maps



Gambar D.02: Peneliti mewawancarai Mantan Kepala UPT PSMB-LT 2012-2017
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.03: Peneliti dengan Koordinator Museum Tembakau
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.04: Peneliti mewawancarai Kurator Museum Tembakau
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.05: Peneliti mewawancarai Kepala UPT PSMB-LT
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.06: Macam-macam Tembakau Rajang (SL 1)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.07: Peta Tanam Tembakau di Indonesia (SL 2)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.08: Rumah Tembakau/Gudang Atag (SL 3)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.09: Alat Ukur Daun Tembakau (SL 4)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.10: Cangkul Untuk Penanaman Bibit Tembakau (SL 5)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



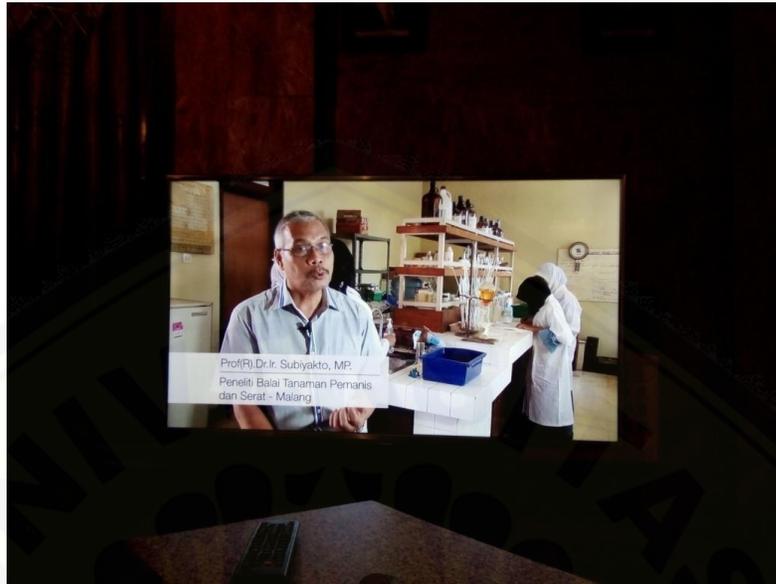
Gambar D.11: Alat Linting Rokok (SL 6)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

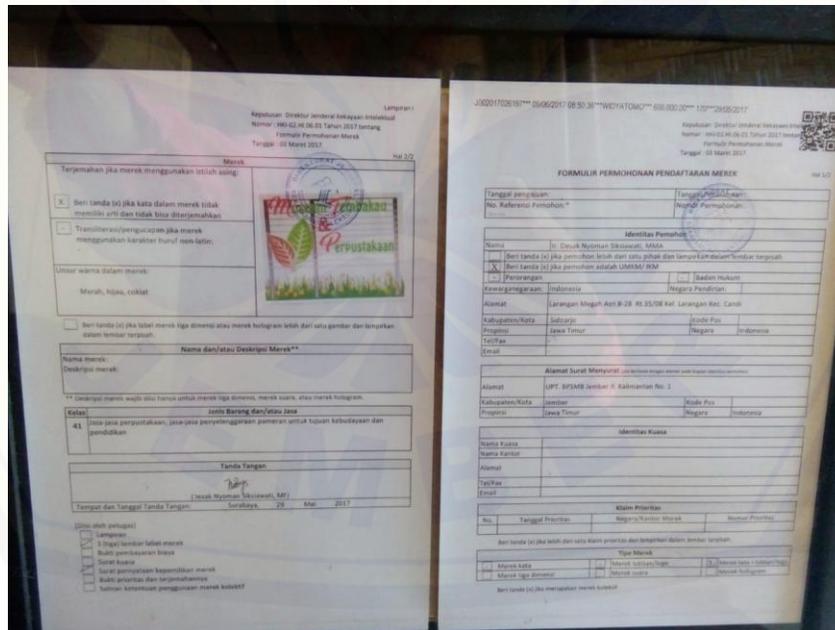


Gambar D.12: Parfum Hasil Olahan Daun Tembakau (SL 7)

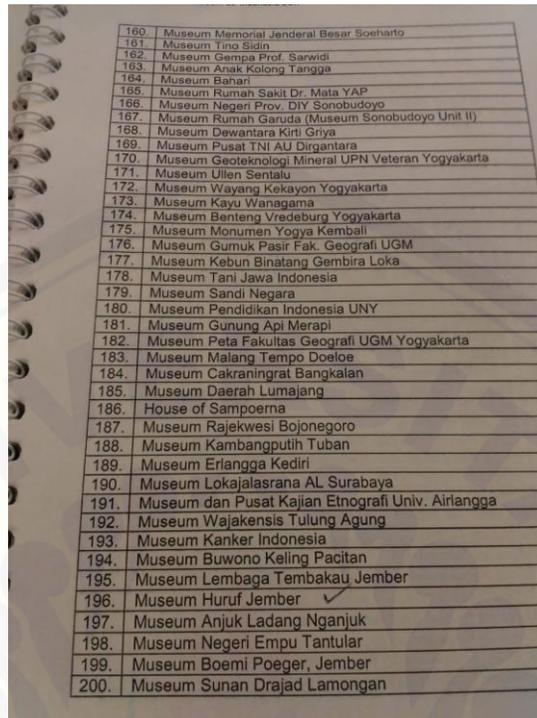
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.13: Video Koleksi Museum Tembakau (SL 8)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar D.14: Bukti Klaim Museum Tembakau dari Dirjen Kebudayaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018



160.	Museum Memorial Jenderal Besar Soeharto
161.	Museum Tino Sidin
162.	Museum Gempa Prof. Sarwidi
163.	Museum Anak Kolong Tangga
164.	Museum Bahari
165.	Museum Rumah Sakit Dr. Mata YAP
166.	Museum Negeri Prov. DIY Sonobudoyo
167.	Museum Rumah Garuda (Museum Sonobudoyo Unit II)
168.	Museum Dewantara Kirti Griya
169.	Museum Pusat TNI AU Dirgantara
170.	Museum Geoteknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta
171.	Museum Ullen Sentalu
172.	Museum Wayang Kekayon Yogyakarta
173.	Museum Kayu Wanagama
174.	Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
175.	Museum Monumen Yogya Kembali
176.	Museum Gumuk Pasir Fak. Geografi UGM
177.	Museum Kebun Binatang Gembira Loka
178.	Museum Tani Jawa Indonesia
179.	Museum Sandi Negara
180.	Museum Pendidikan Indonesia UNY
181.	Museum Gunung Api Merapi
182.	Museum Peta Fakultas Geografi UGM Yogyakarta
183.	Museum Malang Tempo Doeloe
184.	Museum Cakraningrat Bangkalan
185.	Museum Daerah Lumajang
186.	House of Sampoerna
187.	Museum Rajekwesi Bojonegoro
188.	Museum Kambangputih Tuban
189.	Museum Erlangga Kediri
190.	Museum Lokajalasarana AL Surabaya
191.	Museum dan Pusat Kajian Etnografi Univ. Airlangga
192.	Museum Wajakensis Tulung Agung
193.	Museum Kanker Indonesia
194.	Museum Buwono Keling Pacitan
195.	Museum Lembaga Tembakau Jember
196.	Museum Huruf Jember ✓
197.	Museum Anjuk Ladang Nganjuk
198.	Museum Negeri Empu Tantular
199.	Museum Boemi Poeger, Jember
200.	Museum Sunan Drajad Lamongan

Gambar D.15: Bukti Museum Tembakau menjadi anggota AMIDA ke 195
Sumber: Buku Daftar Nama Anggota AMIDA Jatim (2017)

LAMPIRAN E.. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0862/2025.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 JAN 2018

Yth. Kepada
Kepala UPT PSMB-LT JEMBER
Jln. Kalimantan no.1
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mei Linda Asifah
NIM : 140210302050
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pemanfaatan Perpustakaan dan Museum Tembakau Jember Sebagai Sumber Belajar Sejarah".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.S.
NIP. 196706251992031003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
 UPT PENGUJIAN SERTIFIKASI MUTU BARANG - LEMBAGA TEMBAKAU JEMBER
 Jl. Kalimantan No. 1 Telp (0331) 338396 Fax. (0331) 334825
 Email : pengujianmututembakau@yahoo.co.id
 J E M B E R Kode Pos 68121

Nomor : 070/ 314 /125.7.02/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Ketersediaan Izin Penelitian

Jember, 18 April 2018

Kepada
 Yth. a.n Ketua Jurusan Fakultas
 Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan Pendidikan Sejarah
 Universitas Jember

Di

JEMBER

Memperhatikan surat a.n Ketua Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Jember, nomor 0862/UN25.1.5/LT/2017 tanggal 05 Januari 2018 perihal Permohonan melakukan Ijin Penelitian, bersama ini kami sampaikan bahwa UPT. PSMB-LT Jember bersedia Menerima :

NO	NAMA	NIM
1	Mei Linda Asifah	140210302050

Untuk Melaksanakan Penelitian pada tanggal 20 April 2018 sampai dengan 5 Juni 2018 selama 47 hari.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA
 UPT. PENGUJIAN SERTIFIKASI MUTU BARANG –
 LEMBAGA TEMBAKAU JEMBER
 Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Sandra Maharani, S.TP

Penata TK. I

NIP. 19700525 200701 2 015